

Ukhuwah

Kuwait Negeri Yang Penuh Berkah..

Jadilah Hamba-hamba Allah yang Bersaudara

Kalian Bunga Harum Karunia Allah

Bersama Di Jalan Dakwah

Nasi Kabsah Daging Kambing





إِنَّمَا يَرْحَمُ اللَّهُ مَنْ عِبَادِهِ الرَّحَمَاءُ.

Sesungguhnya Allah akan mencintai hamba-hamba-Nya yang saling mencintai (HR. Bukhari).



Salam Redaksi

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakaatuh...

Alhamdulillah, segala puji hanyalah milik Allah SWT, shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Pembaca yang dirahmati Allah, rasa syukur yang tak terhingga karena atas karuniaNya kita dapat berjumpa lagi dalam suasana yang penuh keimanan.

Pembaca, berbicara tentang Ukhuwah Islamiyah yang merupakan satu pilar kekuatan yang menjadi karakteristik masyarakat Islam telah menempatkan kita sesama muslim dalam bingkai persaudaraan yang terjalin begitu indah. Betapa mulianya Ukhuwah Islamiyah yang telah diajarkan Allah SWT bila umat Islam melakukannya, tentunya terasa lebih manis keimanan di hati dan terasa lebih indah hidup dalam naungan persaudaraan yang tulus. Inilah ukhuwah yang merupakan potensi kekuatan Islam dan umatnya, berproses mulai dari pribadi kita, keluarga, masyarakat untuk menjalin persaudaraan Islam guna mewujudkan kesejahteraan bersama yang mengharapkan ridha Allah SWT dan di dalam Al Qur'an juga disebutkan bahwa sesungguhnya kaum beriman itu adalah bersaudara

Bulan Mei begitu spesial bagi kami, dimana buletin Al Husna terbit untuk pertama kalinya pada Mei 2012 dan menjadi bacaan ringan para pembaca hingga saat ini. Genap setahun kami menemani pembaca, usia yang masih terbilang muda jadi masih tumbuh dan berkembang ibarat tanaman yang masih perlu perawatan, dan tentunya kami menerima saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk buletin kita tercinta ini. Bersamaan dengan momen spesial ini maka pada edisi kali ini kami akan menyajikan sajian special bagi pembaca semua, ada beberapa rubrik yang tidak tampil kali ini tapi kita ganti dengan rubrik special lain. Dengan tema Ukhuwah dan Akhlak Islami yang bacaan selengkapnya dapat anda simak pada bahasan utama "Jadilah kalian hamba-hambaNya yang bersaudara" serta dalam rubrik dunia hawa yang akan bercerita tentang betapa spesialnya kita sebagai seorang wanita, Alam Islami tak kalah menariknya akan menampilkan negeri penuh berkah, Kuwait, cerita anakpun tak ketinggalan dua cerita favorit siap membahagiakan anak-anak tercinta dengan cerita menariknya. Semoga saja sajian kami kali ini dapat menguatkan ukhuwah antara kita dan tetap istiqamah untuk berkreasi di jalan dakwah ini, serta menjadikan pahala dan sebagai ladang amal ibadah kita yang murni hanya kepada Allah Subhanahu wa Taala.

Akhirnya kami ucapkan selamat membaca
Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.....

Redaksi



Pemimpin Redaksi

M. Ismail Anshori

Penasehat

Latifah Munawaroh, Lc, MA

Penanggung jawab

Ummu Ridho

Redaktur pelaksana

Ummu Rafi

Sekretaris Redaksi

Ummu Abdurrahman

Humas

Ummu Sumayyah

Kontributor

Ummu Yahya, Ummu Fathima
Zahra, Ummu Hukma, Fatma, Dewi
Purnama, Eka, Isti Panca, Atin,
Ummu Dana.

Lay out

Ummu Malaika

Keuangan

Ummu Azmi

Distributor

Lucy (Al Husna), Mbak Diana
Lestari (Khairunnisa), Ummu Ahmad
(Jahra), T'Eva Amalia (Al-Kautsar),
Ummu Thoriq (Al Haiza) .

**Bagi yang ingin mendapatkan
buletin ini hubungi**

Al Husna :+965 67786853

Email : alhusnakuwait@gmail.com.

Website: alhusnakuwait.blogspot.com



Penerbit : Forum Kajian

Muslimah Al Husna
bekerjasama dengan IPC
(Islam Presentation
Committee) - Kuwait.

Design



**Yang tak kunjung
datang**

2

**Menjadi ayah
juara**

6



**Buah Hati Yang
Dinanti**

16



**Kuwait Negeri Yang
Penuh Berkah...**

24



Ego

Oleh: Ummu Rafi



mengamalkan
ukhuwah,
bertenggang rasa,
berlapang hati,
menjalannya
hanya karena
Allah semata,



Keinginan untuk menyendiri karena tak ingin terbebani dengan berbagai permasalahan orang lain adalah pilihan praktis yang menempatkan diri pada posisi tenang dan sepi. Karena dalam kelompok atau lingkup pergaulan luas sudah tentu akan terjadi banyak gesekan-gesekan yang bisa menimbulkan perselisihan, menciptakan sengketa. Pertemanan, persahabatan, memang membutuhkan kesinambungan sinergi dari dua kekuatan, fisik dan bathin, karena disana akan terjadi silaturahmi yang menuntut keikhlasan dan kerja lebih, saat seorang sahabat jatuh sakit, harus ada kekuatan dan keikhlasan untuk menjenguk dan mensupportnya agar bisa kembali sehat seperti sediakala. Saat teman dalam keadaan gundah menghadapi suatu masalah, sebagai teman dekat kitapun harus berusaha mencari jalan keluar dari permasalahannya. Tentu akan ada rasa lelah dari setiap aktifitas ekstra ini, jika dijalani dengan setengah hati, ada waktu dan tenaga lebih yang kita pergunakan. Beberapa kegiatan yang berkenaan dengan kelompok ini memerlukan kerelaan hati dalam menjalaninya, mengorbankan waktu kebersamaan dalam keluarga, menuntut kekuatan fisik tetap prima ditengah kegiatan wajib milik pribadi. Inilah bukti syiar seorang muslim, mengamalkan ukhuwah, bertenggang rasa, berlapang hati, menjalaninya hanya karena Allah semata, bukan karena takut kehilangan wibawa, bukan karena ingin dilihat banyak mata, tak akan ada kata lelah karena kekuatan iman yang mendasarinya. Dan secara naluri manusia memerlukan teman dalam hidup ini, untuk berbagi menumpahkan segala rasa susah maupun senang. Memang terkadang disuatu situasi timbul ego pribadi, berwujud antipati ataupun tak mau perduli pada keadaan sekitar, tenggelam dalam kesibukan duniawi dan urusan diri sendiri, namun suatu masa pasti terjadi, seorang akan berada pada titik terendah dalam kehidupan, merasa tak berdaya, kehilangan yang amat sangat, saat inilah timbul

kesadaran akan kebutuhan berbagi. Tali silaturahmi harus terus kita jalin karena proses kehidupan pun terus berputar, tak ada kenikmatan abadi yang akan terus kita miliki dan tak ada juga penderitaan sejati yang terus menerus menghampiri, pada arus pasang surut ini semuanya memberikan pelajaran.

Ketika

kita menyebar salam pada setiap muslim namun tak mendapat jawaban yang diinginkan, maka tak perlu ada sesal kenapa harus kumulai, karena kita percaya bahwa iman menyatukan irama hati dari berbagai macam orang yang beriman. Berprasangka baik lebih terpuji.

Ketika

kita memberikan bantuan atau materi, namun tak mendapat imbalan atau jawaban tanda terimakasih, pun tak perlu kecewa karena kestabilan iman tak pernah berhenti untuk produktif dalam memberi dan berbagi, membahagiakan sesama muslim begitulah intinya.

Ketika

permintaan maaf tak mendapat sambutan, memaklumi dengan bersabar lebih utama agar hati ini tidak menjadi keras, menciptakan kesabaran untuk menghasilkan kesabaran lain dengan kadar yang selalu lebih, jauhkan rasa marah, iri dan benci, karena dalam persaudaraan sesama muslim semua sifat buruk sedapat mungkin kita kubur dalam-dalam, Hadirkan selalu hati yang bersih. Berlatih dan terus berlatih untuk menghadirkan hati-hati yang suci, bersih dari dengki, banyak merenungi kisah para pendahulu, kisah para sahabat nabi yang rela mengorbankan diri sendiri demi untuk kebahagiaan teman atau saudara muslim lainnya. Melalui ukhuwah inilah pancaran keimanan seseorang dapat tergambar. Karena muslim yang baik adalah yang bisa memberikan manfaat lebih bagi muslim lainnya, dan muslim yang baik adalah yang dengan kehadirannya memberikan rasa aman dan nyaman pada keadaan sekitarnya. ■

Karena Cinta

Oleh: Ummu Fikri

Riyadh, 18 February 2013

Karena cinta aku terdampar
Dalam bahtera tanpa layar
Mengarungi dunia yang hingar bingar
Menuju ridha Yang Maha Mendengar

Karena cinta aku bertahan
Di bumi para pahlawan(devisa)
Menyemai harapan
Merakit masa depan
Hingga saat pertemuan dengan Nya

Karena cinta aku terlatih
Menahan sakit & perih
Menyimpan sedih & pedih
Membagi hanya kepada Yang Maha Pengasih

Karena cinta aku tegar
Menerobos semak belukar
Melawan arus,riak & gelombang
Menangkis petir & halilintar

Karena cinta aku rasakan
Manis getirnya perjuangan
Pasang surutnya pengorbanan
Rapuh eratnya persaudaraan

Karena cinta aku fahami
Arti sebuah cinta suci
Semakin kureguk nikmatnya cinta
Semakin kusadari keagungan cinta-Nya

اللهم إنا نسألك حبك
وحب من يحبك
وحب ما يقرينا إلى حبك

Ya Allah...kami mohon cinta-Mu,
dan cinta orang yang mencintai-Mu,
dan cinta perkara yang mendekatkan
kami kepada cinta-Mu.

Amien...



Membayangkan status seorang ibu yang bekerja dengan 5 orang putra/putri, pasti seorang ibu yang sibuk membagi waktu antara kerja dan pekerjaan di rumah. Tetapi tidak demikian dengan Syarifah. Syarifah adalah seorang guru TK Islam dengan lima orang anak yang masih kecil-kecil. Dalam kesehariannya yang begitu sibuk Syarifah tidak pernah mengeluh, kalau diperhatikan sebagai seorang istri dia adalah istri yang ideal, sebagai ibu juga berhasil, buktinya prestasi anak-anaknya di sekolah lumayan. Sebagai seorang guru, Syarifah terkenal sebagai guru yang baik, mendidik murid-murid dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa. Setiap pagi, kami selalu melihat Syarifah sibuk dari pekerjaan rumah sampai mengantar anak-anaknya ke sekolah sebelum berangkat kerja. Aku benar-benar heran bagaimana Syarifah mengatur waktunya, apalagi kalau melihat kegiatan dia yang lain. Sekali dalam seminggu bersama ibu-ibu, dia mengadakan kajian Islam secara rutin di rumahnya. Pernah aku bertanya kepada Syarifah, bagaimana cara dia membagi waktu dengan baik, sambil tersenyum dia menjawab Allah lah yang selalu memberi dia kekuatan untuk selalu berada di jalanNya, mengharap pahala akhirat,. Bagi Syarifah, semua yang dia kerjakan diniatkan sebagai ibadah. Melayani suami adalah ibadah, membesarkan dan mendidik anak-anak juga ibadah, bekerja juga merupakan ibadah, menuntut ilmu juga ibadah, berkata baik, tersenyum, meringankan kesulitan orang lain ...semua yang dia kerjakan adalah ibadah yang hanya mengharap balasan dari Allah bukan mengharap pujian atau hadiah dari orang lain. Subhanallah.

Kadang-kadang aku berpikir dan membandingkan diriku dengan Syarifah. Kalau Syarifah hampir seluruh waktunya sangat bermanfaat, sedangkan waktuku habis di rumah dengan pekerjaan yang tidak pernah selesai. Pernah seorang teman lama yang belum menikah berkunjung dan mengkritikku bahwa aku hilang dari peredaran setelah menikah, aku pun menjawab bahwa nanti dia akan mengetahui mengapa ini terjadi. Memang sebelum menikah aku selalu disibukkan dengan kegiatan-kegiatan sosial, cukup aktif, tetapi setelah menikah, aku mulai memfokuskan diri pada keluarga, berusaha menjadi



Oleh: Ummu Ridho

Bersama Di Jalan Dakwah

Aku juga melihat bagaimana perlunya kesamaan pandangan antara suami dan istri, sejalan dan seide dalam dakwah.



istri yang baik, menyelesaikan semua pekerjaan rumah selain bekerja di sebuah instansi pemerintah. Kesibukanku di rumah semakin bertambah dengan hadirnya buah hati kami. Hampir tidak ada waktu lagi untuk orang lain. Pekerjaan di rumah tidak kunjung selesai, bahkan selalu bertambah karena aku ingin semuanya sempurna. Rumah harus selalu bersih, masakan harus lezat dan harus kumasak sendiri padahal aku bukan termasuk orang yang pandai memasak. Seringkali waktu habis di dapur dengan hasil yang kurang memuaskan.

Itu semua kujalani hampir 3 tahun lamanya saat kami masih tinggal di kota sebelumnya, hingga akhirnya aku pindah rumah dan bertetangga dengan Syarifah karena tempat kerja suamiku yang dipindah. Awal mengenal keluarga Syarifah, aku heran dengan kesibukan mereka. Karena selain Syarifah, kami juga melihat Pak Jalal suami Syarifah yang seorang da'i lulusan luar negeri dan memegang sekolah madrasah setingkat SMP khusus untuk laki laki, mempunyai semangat yang tinggi untuk mendidik generasi bangsa

menjadi generasi yang qurani, pandai di sekolah tetapi juga punya bekal ilmu agama yang cukup. Selain itu Ustadz Jalal mempunyai kesibukan berdakwah di masjid-masjid, pengajian keliling dan mengisi ceramah agama di sebuah radio swasta. Jika kita berkunjung ke sana akan terlihat suasana yang menyenangkan dan penuh kegiatan, anak-anak mengaji bersama, sholat dhuha dan membaca al Qur'an meskipun sedang berpuasa sunnah.

Mungkin terbawa kebiasaan-kebiasaan yang kujalani selama 3 tahun terakhir ini, menyebabkan aku malas mengikuti kajian rutin di rumahnya meskipun rumah kami dekat, hanya berjarak sekitar 6 rumah. Aku masih selalu merasa tidak ada waktu padahal aku baru mempunyai 1 anak. Terakhir karena terpaksa dan sudah 3 kali menolak, aku hadir juga di kajian itu. Setelah beberapa kali mengikuti kajian baru kusadari ada yang istimewa di sini. Aku banyak belajar di sini, belajar bagaimana bisa mengatur waktu dengan baik, juga mengerjakan suatu pekerjaan sesuai prioritas yang dibutuhkan. Ini semua membuat aku sadar bahwa aku masih harus banyak belajar dari Syarifah, karena kelihatan sekali bagaimana Syarifah sangat dekat dengan anak-anaknya dan sangat memperhatikan kebutuhan mereka, mempunyai kesabaran yang begitu tinggi di dalam keluarga walaupun badan telah penat dan capek setelah seharian beraktifitas dan satu lagi, bagaimana suaminya bisa ridho Syarifah menjalankan setumpuk aktifitas di luar rumah. Selain itu, aku juga melihat bagaimana perlunya kesamaan pandangan antara suami dan istri, sejalan dan seide dalam dakwah. Saling membantu meringankan beban, bersama menyelesaikan tugas di rumah dan berdua membimbing anak-anak, bersama pula berjuang di jalan Allah. Segalanya terasa ringan jika beban ditanggung berdua dan akan terasa mudah jika niat ikhlas menyertai. Beratnya tugas bisa meringankan langkah, pahitnya tantangan dapat memantapkan pengorbanan dan getirnya ujian justru melezatkan beban tatkala iman menuntunnya untuk berkata sami'naa wa atho'na, kami dengar dan kami taat, dihadapan Allah dan Rosulnya. Ini semua aku pelajari dari kehidupan rumah tangga Syarifah dan Ustadz Jalal, suaminya.

Selain itu semua masih banyak lagi yang



**Segalanya
terasa ringan
jika beban
ditanggung
berdua dan
akan terasa
mudah jika niat
ikhlas menyertai**

aku rasakan dan aku dapatkan setelah bergabung dengan pengajian rutin bersama Syarifah dan ibu-ibu tetangga kami. Aku merasakan perasaan sebagai saudara seiman dan seislam, saling membantu dalam kebajikan watawa shoubil haqqi watawa shoubil shobri. Selain itu, aku merasakan muncul semangat yang telah lama terkubur oleh kesibukan rumah tangga, di sini kami bukan hanya sekedar mencari ilmu dan menambah wawasan, tetapi juga membenah diri, mengembangkan kapasitas pribadi dan keluarga, kemudian bergerak bersama di masyarakat sekitar. Meskipun tetap saja kadang bersemangat kadang bermalas-malasan. Tetapi biasanya kami tidak membiarkan semuanya berlarut, kami akan saling menyemangati satu sama lain. Di sini kita juga belajar mengatasi masalah dengan bermusyawarah dengan dibimbing oleh Syarifah.. Begitulah kedekatanku dengan Syarifah membuatku berubah.

“ Dan kehidupan di dunia ini hanyalah permainan dan senda gurau, sedangkan negeri akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa, tidaklah kamu mengerti? “ (QS Al An'am 32) ■



Kalian Bunga Harum Karunia Allah

Oleh: @noorahasana

Anaku.....

Ini adalah beberapa lintasan hati ayah, ketika melihatmu terbaring lemas, tanpa gairah dan keceriaan sebagaimana biasa, setelah keluar semua cairan dan makanan dari mulut mungilmu penuh kesakitan.. dengan teriring doa kepada Pemilik Arsy yang Agung agar menyembuhkanmu..

Anaku.....

Ketika dirimu terbaring, tanpa sepetah kata sempat keluar dari mulutmu, kecuali rintihan lirih..... ayah dapat mera-

sakan bagaimana sesungguhnya rasa sakit yang kau rasakan, tapi tidak bisa kau utarakan, atau mungkin engkau sembunyikan.. engkau ingin tunjukkan pada ayahmu bahwa engkau anak yang kuat, sekuat Asiya istri fir'aun yang tak sepetah kata pun keluar dari mulutnya selain munajat kepada Allah "Ya Rabbku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga".

Ketika jarum suntik beberapa kali menusuk tanganmu mencari vena yang tak kunjung mengucurkan darah, engkau berteriak lirih, "Sakit" kemudian

disusul tangisan pendek yang berujung hening... engkau pasti ingin seperti Sumayyah binti Khayyath, yang tidak berteriak-teriak kesakitan ketika kaum kafir quraisy menusukkan tombak dari bawah badannya hingga tembus ke kepalanya, hingga syahadah menjemputnya.

Ayah tak melihat buliran-buliran air matamu yang menunjukkan betapa tabahnya dirimu menghadapi sakit yang menimpamu, seperti tabahnya ibunda Khansa dan Afra binti Ubaid yang menyambut anak-anaknya yang gugur di



medan laga dengan suka cita, tanpa air mata.

Anakku.....

Sesungguhnya virus atau bakteri yang sembat membuatmu merasakan sakit, mereka adalah utusan khusus Allah, yang dikirimkan untuk mengujimu...dan sesungguhnya Allah tidaklah menguji seseorang kecuali orang yang di dekat denganNya. Ketahuilah anakku, sesungguhnya Allah mencintaimu hingga mengirimkan utusan khususnya untuk mengujimu.

Anakku..

Ketika tubuh mungilmu menggigil.. karena panasnya suhu badanmu yang begitu tinggi, maka suster dan dokter menyarankan untuk mengguyur sekujur tubuhmu dengan air supaya menurunkan panas.. sebelumnya ayah sempat panik dan ketakutan, karena katanya panas tinggi yang keterusan bisa merusakkan sel-sel dan syaraf-syaraf penting dalam tubuhmu.

Tapi anakku, ketakutan ayah akan sakit dan panasmu, tak melebihi ketakutan ayah akan sakit dan panasnya api akhirat, yang bisa saja menyentuhmu dan membakarmu di neraka, sesungguhnya panas di dunia ini, tidak ada bandingan apa-apa dibandingkan dengan panasnya api neraka. Karena itu anakku.. ayah tak pernah lupa, selalu menyertakanmu dalam doa-doa ayah, supaya Allah menjadikanmu anak yang shalihah, yang mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat, memasukkanmu ke surgaNya dan menjauhkanmu dari nerakaNya.

Anakku..

Ingat saran dokter dan suster, untuk mengguyur sekujur tubuhmu yang menggigil karena panas dengan air, seperti itu jugalah panas api neraka anakku.. airlah yang akan mendinginkannya, kau tahu air apa?.. air wudhumu anakku, ketika engkau mengambil air berwudhu sebelum sholat, sesungguhnya engkau telah mengumpulkan air, untuk memadamkan api neraka yang telah menunggumu.. maka jagalah wudhu dan sholatmu anakku, jangan sekali pun kau tinggalkan dan kau abaikan, sesungguhnya ialah amalan pertama yang akan dihisab Allah dan menjadi tolok ukur amalan-amalan lainnya.

Anakku.....

Ketahuilah, sesungguhnya dengan ujian ini, Allah ingin memberikan pelajaran, bagaimana engkau menjadi seorang anak yang kuat dan tabah, dan bagaimana kita kembali kepadanya dalam semua hal kecil dan besar, sesungguhnya Dialah yang pertama.. dialah Al Syaafi, Al Aafi, Al Kaafi, yang menyembuhkan segala penyakit.

Engkau lihat bagaimana ibu dan ayahmu yang berusaha dengan segala upaya untuk mendapatkan kesembuhanmu?.. ketahuilah inilah pelajaran kedua, bahwa keluarga sesungguhnya, adalah

di antara kamu dan orang-rang yang diberi ilmu beberapa derajat”.

Anakku.....

Engkau lihat ibundamu yang rela, tidak beraktifitas seperti biasa, tidak bertemu dengan saudari-saudari yang dicintainya karena Allah, demi dirimu yang lebih melekat dihatinya.. seperti Abu Bakar Ash Shiddiq yang menyadari hal itu.. sebagaimana penuturan bunda Aisyah: “Suatu hari, Abu Bakar Ash-Shiddiq berkata, “Demi Allah, tak ada seorang pun di atas bumi ini yang lebih kucintai daripada ‘Umar (Umar bin Khaththab)!’. Ketika Abu Bakar kembali, dia

«Sesungguhnya kalian (anak-anak) membuat bakhil, membuat pengecut & membuat bodoh (orang tua). Dan kalian laksana bunga harum (raihan) karunia dari Allah»
HR. Ahmad & Tirmidzi

yang saling berkorban dan bahu membahu mengatasi segala hambatan..

Engkau lihat, anakku.... bahwa ternyata di rumah sakit, banyak anak-anak yang juga terbaring sakit, ada yang lebih besar, dan ada yang jauh lebih kecil darimu.. itulah masyarakat sekelilingmu.. tidak luput juga dari ujian dan cobaan Allah, engkau bagian dari masyarakat itu, maka jangan ragu dan sungkan untuk menjadi bagian dari mereka, merasakan yang mereka rasakan dan membantu dengan segala upaya untuk mengurangi cobaan mereka dan semua orang yang membutuhkan pertolongan.. ini makna ketiga yang hendaknya kau ketahui anakku..

Anakku.....

Engkau lihat beberapa orang dokter yang bergantian memeriksamu? bagaimana mereka dengan ijin Allah kemudian dengan ilmu mereka, menjadi wasilah kesembuhanmu?.. engkau bisa lihat sendiri bagaimana berharganya ilmu? Sesungguhnya “Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman

pun bertanya, ‘Bagaimana sumpahku tadi, wahai putriku?’ Aku pun mengatakan kembali apa yang diucapkan-nya. Kemudian Abu Bakar berkata, ‘Dia memang sangat berarti bagiku, namun anak lebih melekat di dalam hati’.

Begitulah cinta dan kasih sayang kami kepadamu anakku.. ketika engkau sakit, kami pun merasakan lebih sakit, ketika kalian sedih, kami pun tak kalah sedih.. bahkan Rasulullah pun memaklumi hal itu dengan sabdanya: “Sesungguhnya anak itu membuat bakhil, pengecut, bodoh dan sedih”, “Sesungguhnya kalian (anak-anak) membuat bakhil, membuat pengecut & membuat bodoh (orang tua). Dan kalian laksana bunga harum (raihan) karunia dari Allah”

Anakku.....

Masih banyak pelajaran dari sakitmu.. ayah cukupkan sampai sini engkau akan lanjutkan menggali pelajaran-pelajaran itu.. Semoga Allah menyembuhkanmu, menjauhkanmu dari segala bara bahaya, menjagamu dan memberkahi umurmu.. laksana bunga harum (raihan) karunia dari Allah"..
■

Kisah hijrah Rasulullah ke Madinah menorehkan sebuah kejadian agung bagi sejarah dunia. Muhammad, Sang Nabi mulia melakukan beberapa hal reformasi setibanya di Madinah. Di antaranya yang kita kenal dengan “Mu’aakhoot”, mempersaudarakan kaum Muhajirin Makkah dan kaum Anshor Madinah. Kaum Muhajirin, mereka yang datang ke Madinah, meninggalkan tak hanya sanak keluarga, bahkan harta yang mereka punya demi sebuah panggilan dan usaha penyelamatan bulir-bulir keimanan dalam hati. Pengorbanan akan semuanya, demi sebuah keimanan, mereka rela untuk berhijrah ke suatu tempat, yang mereka tidak tahu bagaimana nasib mereka nantinya. “Blank” begitulah dapat kita istilahkan. Tapi hanya ada satu nama di benak mereka, “Kota Madinah”, adalah tempat mereka berhijrah membawa benih-benih keimanan, walau mereka tidak tahu apa dan bagaimana Madinah, bagaimana mereka akan dapat hidup di sana, penghasilan apa yang dapat mereka cari selama berhijrah di sana, tetapi keyakinan itu semakin menguat, Allah yang memerintahkan untuk berhijrah, tentu sekali-kali tidak akan menyia-nyiakan mereka. Seperti halnya, Ibunda Hajar yang ditinggal oleh suaminya di tanah gersang, dengan bekal yang serba kekurangan, jauh dari penduduk atau kesuburan tanah bersama sang bayi mungil. Keimanan yang sungguh luar biasa. Hijrah yang bersumber kepada keyakinan “Barang siapa yang hijrahnya karena Allah dan RasulNya, maka (pahala) hijrahnya kepada apa yang mereka hijrahi...”.

Kisah dan kejadian selama “Mu’aakhot” ini sungguh menyisakan kepada kita pelajaran yang begitu berharga tentang pentingnya menjaga ukhuwwah Islamiyyah, yang hampir saja tergeser nilainya di era canggih seperti ini. Kisah mu’aakhot ini jika tidak terabadikan dalam Qur’an Agung ataupun Sunnah Mulia, tentu kita akan dapat dengan enteng mengatakannya bahwa itu hanyalah kisah khayalan belaka.

Jadilah Kalian Hamba-hambaNya Yang Bersaudara

Tiada hubungan nasab, ataupun kerabat yang mengikat mereka, tetapi hubungan keimanan menerobos kuat hingga melebihi dari hubungan senasab.

Oleh : Ustadzah Latifah Munawaroh, MA

Abu Bakar yang dimu’aakhotkan, dipersaudarakan dengan Khorijah bin Zuhair, Umar bin Khottob yang dipersaudarakan dengan ‘Anban bin Malik, Abu Ubaidah bin Al jarrah yang dipersaudarakan dengan Sa’ad bin Mu’adz merupakan bukti-bukti sejarah tentang ini. Bahkan persaudaraan ini tak hanya sekedar saling menolong, saling berbagi saja, lebih jauh dari itu, timbulnya hubungan saling mewarisi satu sama lain. Tiada hubungan nasab, ataupun kerabat yang mengikat mereka, hubungan keimanan menerobos kuat hingga menjadikan mereka bersaudara melebihi dari saudara senasab. Di bawah naungan ukhuwwah antara kaum Muhajirin dan Anshor ini, muncul

kisah yang terabadikan oleh sejarah, dua orang yang bersaudara karena Allah, Abdurrahman bin Auf dan Sa’ad bin Rabi’, dimana karena cintanya Sang Anshor Sa’ad bin Rabi’ terhadap saudaranya, muhajir, Abdurrahman bin Auf, Sa’ad menawarkan separo dari hartanya, bahkan menyuruh Abdurrahman untuk memilih satu dari kedua istrinya untuk ia ceraikan supaya Abdurrahman dapat menikahinya. Subhanallah!

Terabadikan pula bahwa kaum Anshor hampir rata-rata ingin membagi tanah kebun yang mereka punya kepada saudaranya kaum muhajir, dengan halus Rasulullah mengajarkan kepada mereka bahwa ukhuwwah ini jangan sampai membahayakan terhadap



kepemilikan harta mereka, tetapi cukup bahwa kaum muhajirin dapat menikmati hasil tanaman bersama dengan saudaranya kaum anshor. Terpujilah mereka, karena akhlaqnya, Allahpun memujinya: “Dan orang-orang yang telah menempati Kota Madinah dan telah beriman [Ansar] sebelum [kedatangan] mereka [Muhajirin], mereka mencintai orang yang berhijrah kepada mereka. Dan mereka tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka [orang Muhajirin]; dan mereka mengutamakan [orang-orang Muhajirin], atas diri mereka sendiri. Sekalipun mereka memerlukan [apa yang mereka berikan itu]. Dan siapa yang dipelihara dari

kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Al Hasyr: 9)

Sebuah teladan dan sikap yang agung dari para pendahulu kita untuk kita jadikan barometer dan teladan kita dalam berukhuwwah karena Allah. Akankah kita selalu mencobanya hingga kita dapat merasakan manisnya ukhuwwah ini? Atau malah kita malas untuk merakit membangunnya dengan dalih rasa bosan karena usaha kita tak berbuah?

“Sesungguhnya kaum beriman adalah bersaudara”. Sebuah slogan yang bersumber dari kalamullah yang Agung. Slogan yang tentunya semua kita, saya dan anda,

dituntut untuk dapat bersama-sama menghidupkannya kembali sebagaimana dulu ia pernah lama bersinar.

Ta’aruf, Tafahum, dan Ta’awun ialah Kuncinya

Ta’aruf, saling mengenal, merupakan landasan dasar dalam berukhuwwah. Ialah asas berinteraksi. Mencoba mengenali saudara seiman yang berada di depan kita. Nama, panggilan yang disukainya, asal daerah, atau kebiasaan yang ia suka dan tidak ia suka, dapat menjadi sebuah bekal untuk dapat berinteraksi lebih jauh. Bukankah kita sering mendengar “Tak kenal maka tak sayang”, sama persis berlaku sejalan lurus dalam

berusaha membina ukhuwwah. Maha Benar Allah ketika Ia berfirman: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal..” (QS. Al Hujurat: 13)

Perbedaan cara berbicara, gaya bahasa sering kali menimbulkan sebuah masalah dalam ukhuwwah. Si A yang memang gaya bahasa dan intonasi yang terdengar kurang ramah, membuat si B bersu'udzon bahwa si A sedang memarahinya. Tak heran, jika si B merasa sakit hati karena gaya bicara si A. setelah berkenalan, berbaur lebih jauh, mereka dapat saling mengenal, dan saling memahami bahwa kita diciptakan oleh Allah dengan masing-masing karakter yang berbeda. Perbedaan yang unik, yang akan menjadikan pemakmuran dunia dengan selaras.

Dengan ta'aruf. Saling mengenal, kemudian bertafahum, saling memahami, kita akan dapat berinteraksi dengan mulus. Ustadz Salim Fillah

memberikan gambaran yang menarik tentang ini, berikut beliau tuliskan dalam bukunya Dalam Dekapan Ukhuwwah:

“Ibarat sepatu yang kita pakai, tiap kaki memiliki ukurannya. Memaksakan tapal kecil untuk telapak besar akan menyakiti, Memaksakan kasut besar untuk tapak mungil akan merepotkan. Kaki-kaki yang nyaman dalam sepatunya akan berbaris rapi-rapi”.

Ta'awun merupakan fase berikutnya, setelah terbangun ta'aruf dan tafahum yang baik, secara otomatis rasa ta'awun akan tercipta. Saling tolong menolong karena Allah. Seorang saudara akan mudah dan ringan menolong saudaranya yang membutuhkan, memenuhi hajat mereka. “Saling tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan taqwa..” begitulah terabadikan dalam QS. Al Maidah: 2.

Terpujilah Rasulullah, yang selalu menjadi orang yang pertama dalam berta'awun, dalam memenuhi hajat kaum muslimin. Termaktub dalam riwayat bahwa beliau sering berjalan memenuhi kebutuhan para janda tua, fakir miskin juga anak-anak. Bahkan dalam shohih jami', dari

Ibnu Abbas, sabdanya “.. seandainya aku berjalan untuk memenuhi kebutuhan saudaraku lebih baik di sisi Allah dari beribadah l'tikaf selama satu bulan..”.

Hasad Ibarat Api Pemakan Kayu

Dalam perjalanan hidup ini, sering kali kita mendapatkan nikmatNya, tak berbilang jika kita mencoba menghitungnya. Pun saudara kita seislam, tak luput Allah selalu mengguyurkan nikmat padanya. Nikmat-nikmat ini terkadang menggoreskan rasa hasad, rasa tidak suka apalagi jika kita tidak mempunyai nikmat tersebut. Tidak suka dengan nikmat yang dimiliki oleh saudara kita, dengan disertai harapan supaya nikmat tersebut hilang atau tanpanya, ialah hasad, seperti yang didefinisikan oleh Syekhul Islam, Ibnu Taimiyyah.

Teman yang terdengar oleh kita, bahwa ia akan dapat melanjutkan studinya dengan berbeasiswa, teman yang datang kepadanya rizki jodoh, rizki anak, rizki uang yang berlebih karena “excellent” dalam pekerjaannya, sudah sewajarnya dan seharusnya kita ikut berbahagia. Ikut mendoakannya semoga berkah. Tidak boleh sakit hati mendengarnya, apalagi benci karena kita belum mendapatkannya. Serukan, “Alhamdulillah, semoga

Allah memberkahinya, dan ya Allah berikan aku rizqi sebagaimana Kau memberinya”.

Ingatlah, bahwa hasad hanya akan membawa bahaya bagi diri kita sendiri. Ia bahkan lebih jauh tersifati seperti api yang melahab kayu bakar. Dengan cepat, hasad akan dapat melahab pahala kebaikan seseorang. “Jauhilah oleh kalian hasad. Karena hasad akan menghilangkan kebaikan, sebagaimana api yang melahab kayu bakar”, pesan Nabi mulia seperti yang teriwayatkan oleh Abu Hurairah dalam kitab Sunnah Ibnu Dawud.

Seorang pendengki hanya akan membahayakan diri sendiri, tipu daya pun akan kembali kepada yang membuatnya. Sebuah



hakikat yang seratus persen dapat dipertanggungjawabkan. Al Ghazali dalam kitabnya yang populer «Ihya' Ulumid Diin» dengan apik menceritakan kepada kita sebuah cerita tentang seorang pendengki di istana raja.

“Alkisah, di sebuah negeri yang diperintah oleh seorang raja” begitu beliau memulai ceritanya. Pada suatu hari datanglah seseorang kepada raja dan memberi nasehat, “Balaslah orang yang berbuat baik karena kebaikan yang ia lakukan kepada Baginda. Tetapi jangan hiraukan orang yang berbuat dengki pada Baginda, karena kedengkian itu sudah cukup untuk mencelakakan dirinya.”

Hadir pula pada saat itu seorang wazir pendengki, yang merasa iri dengan cara pemuliaan raja terhadap orang tadi. Dan rencana makar pun mulai tumbuh di hatinya. Setelah penasehat tadi pergi, ia menghadap raja, dan berkata, “Tadi penasehat itu bilang kepadaku bahwa mulut baginda bau. Kalau baginda tidak percaya, panggilah ia kembali untuk menghadap baginda”. Marah bukan sang Raja?!. Wajar, beliau marah. Dan ingin membuktikan ucapan wazir. Raja mengundang kembali si penasehat untuk datang kepadanya.

Pada hari yang ditentukan untuk datang, sebelum ia menghadap raja, si wazir menjamunya terlebih dulu dengan makanan yang berbawang banyak dan berbau tajam. Tiba saatnya ia harus pergi menghadap sang raja. Raja menyuruhnya untuk mendekat, dan berbisik-bisik kepadanya. Tetapi sungguh ia khawatir dengan kondisinya sendiri, merasa ia akan dapat menyakiti raja karena bau mulutnya yang tidak enak. Tak ada cara lagi, ia harus memenuhi perintah raja. Ia pun maju dengan penuh keraguan, dan menutup mulutnya sambil berbisik kepada raja. “Wazir benar, penasehat ini melecehkanku dan menganggap mulutku bau”, batin sang Raja merasa sakit hati.

Tak lama kemudian, raja menulis surat yang isinya “Jika sampai



Ketahuiilah sesungguhnya buruk sangka adalah ghibahnya hati

kepadamu surat ini, maka sembelihlah yang membawanya, kuliti ia”, dan raja pun memberikan kepada penasehat untuk dibawa kepada salah seorang petugasnya seraya berujar: “Bawa surat ini kepada salah seorang petugasku, niscaya ia akan memberimu hadiah”. Dengan penuh keheranan, si penasehat pergi keluar ingin mencari petugas istana, tak disangka wazir bertemu dengannya, ia berharap bahwa raja akan menghukumnya. Dengan polos, si penasehat bercerita bahwa raja memberikan surat ini karena raja akan memberi hadiah. Alhamdulillah, lanjutnya dengan wajah berbinar.

Wazir pun tak tanggung-tanggung menyuruh si penasehat untuk beristirahat, mewakili kepadanya surat untuk diberikan kepada petugas istana karena ia lebih tahu seluk beluk istana. Akhirnya, kita tentu dapat menebak akhir dari kisah ini. Ya, bahaya hasad tidak kembali kecuali kepada dirinya sendiri.

Marilah kita selalu mengingat wasiat Penghulu para nabi, yang termaktub dalam Bukhori Muslim: “Walaa tahaasaduu... janganlah kalian saling iri dengki.”

Saling Memaafkan & Selalu Berhusnudhon

Suatu ketika seorang budak perempuan milik Maimun bin Mahram, seorang alim dari golongan Tabi'in, membawa semangkuk kuah yang akan dijamukan kepada tamu-tamu sayyidnya, Maimun bin Mahran, namun tak disangka, si budak terpelesat,

hingga mangkuk kuah tumpah semua mengenai baju Maimun. Hampir saja, sang Alim Maimun, memukulnya karena meluapkan amarahnya, tetapi si budak cerdik telah berkata lebih dulu, “Wahai sayyid, ...dan orang-orang yang menahan amarahnya”. “aku sudah melakukannya”, timpal Maimun. Si budak berkata lagi: “..dan (orang yang) memaafkan kesalahan orang lain...”. Sang Alim maimun menjawab: kumaafkan kesalahanmu. “dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”, tambah si budak lagi meneruskan rentetan ayat 134 dari surat Ali Imran. “Kau ku bebaskan karena Allah”, sambut Maimun. Demikian tulis Al Qurthubi, dalam menafsirkan Ali Imran: 134 : “...dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan [kesalahan] orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”

Mereka yang dapat memaafkan dan minta maaf, tentunya merekalah yang berjiwa besar. Tidak gampang melakukannya. Sisi ego kita selalu lebih dulu berada di depan kita, mengalahkan naluri dan akal kita. Ditambah adanya sedikit perasaan tidak mau kalah, karena seakan tersirat bahwa orang yang memaafkan adalah orang yang kalah. Tetapi tentu ini jauh dari kebenaran. Muhammad, Sang Nabi Al Aamin, dalam sejarah hidupnya sudah banyak memberi contoh dalam hal ini. Sifat memaafkan sudah terpatrit dalam di sanubari.

Terngiang di benak kita, sebuah kisah yang pernah kita hafal sejak kecil, ketika Nabi agung Muhammad sedang beristirahat di bawah pohon, datang seorang laki-laki membawa pedang ingin membunuhnya, seraya berujar: “Ya Muhammad, siapa yang bisa menolongmu?!”. Rasulullah menjawab: “Allah”. Laki-laki tersebut menjadi ketakutan, keringat dingin bercucuran, dan pedangnya pun terjatuh. Diambilnya pedang oleh Rasulullah, dan berujar: “Sekarang siapa yang bisa menghalangiku darimu”. Ia menjawab: Jadilah orang yang baik”. Rasulullah pun lalu memaafkannya dan membebaskannya. Sebuah cerita

penuh makna dan pelajaran bagi kita sebagai ummatnya, yang diceritakan kembali oleh Bukhori Muslim.

Dalam berukhuwwah, saling memaafkan mutlak diharuskan. Memaafkan menjadikan diri semakin mulia di sisi Allah. Termasuk nama dari Asmaul Husna, adalah Al Afuwwu, yang Maha Memaafkan. “Allahumma innaka Afuwwun, Tuhibbul ‘Afwa fa’fu annii”, demikian anjuran Rasul ketika kita berdoa, ya Allah, Engkau Maha memaafkan, maafkan aku”. Tersirat dari nama Allah dan doa ini, bahwa kita pun oleh Allah diperintah untuk menjadi orang yang pemaaf, sehingga ketika kita melakukan kesalahan, mereka pun dengan ringan dapat memaafkan kita.

Sebagaimana sifat saling memaafkan dapat menyirami ukhuwwah hingga menjadi bunga yang segar dan selalu tumbuh mekar, berhusnudhon juga dapat menjadi pupuk ukhuwwah, yang berperan serta memupukinya, menjadikannya tumbuh subur. “Sebagaimana wajib bagimu untuk menjaga lisanmu dari berkata kejelekan saudaramu, wajib pula kau diam dan menjaga hatimu, yaitu dengan meninggalkan buruk sangka kepadanya. Ketahuilah sesungguhnya buruk sangka adalah ghibahnya hati. Perbuatan saudaramu, bawalah ia kepada sisi yang baik, semampumu. Anggaplah apa yang kau saksikan berupa kejelekan saudaramu sebagai bentuk kelupaan yang terjadi padanya”, tutur Al Ghazali dalam “Al Ihya’ yang cukup masyhur di khazanah dunia Islam.

Tiada yang dapat membuat hati ini menjadi lebih tenang lebih dari berbaik sangka. Berbaik sangka pada Allah pada level yang pertama, untuk kemudian berbaik sangka kepada orang lain, khususnya kepada saudara muslim. Berbaik sangka menjadikan hati menjadi bersih, jauh dari kekotoran hati. Sebaliknya, berburuk sangka hanya dapat menjadikan hati penuh dengan rasa ketidaksukaan, salah langkah, bahkan fatal bahayanya. “Jauhilah oleh kalian buruk sangka. Karena ia adalah ucapan yang

paling berdusta”, wasiat Nabi sebagai upaya pembinaan sebuah ukhuwwah Islamiya.

Berdoa merupakan salah satu cara untuk dapat mempunyai sifat husnudhon, memohon kepadaNya untuk selalu memberikan hati yang bersih kepada kita. Selain itu, kita upayakan menempatkan diri berada pada posisi saudara kita, jika terlontar ucapan atau perbuatan dari saudara kita, maka kita mencoba berada di posisinya sehingga dapat terbangun husnudhon. Mencoba mencari udzur/ alasan dari saudara kita, juga tak kalah pentingnya dalam menempa diri untuk berhusnudhon, ketika suatu saat saudara kita ingkar janji, misalnya, kita coba mencari-cari alasan buat kesalahan ini. Oh, kemungkinan ia



Dalam berukhuwwah, saling memaafkan mutlak diharuskan

lagi sakit, jika timbul setan berkata, tidak mungkin. Kembali kita coba cari alasan lain, hingga hati kita bersih dapat menerima kesalahan ini. Dan yang perlu kita camkan bahwa husnudhon merupakan sebuah akhlaq mulia, ibadah dan pahala agung yang dengannya dapat tercipta Qalbun Salim, hati bersih, yang hanya dengannya kita akan bertemu dengan Sang Maha Pemilik Hati.

Seorang Alim bernama Thalhaf bin Abdillah bin Auf, suatu hari istrinya Aisyah binti Abdillah bin Muthi’ mengeluh: “Demi Allah, hai suamiku, aku tidak pernah menemukan orang yang lebih buruk sifatnya dari sahabat-sahabatmu”. Thalhaf pun terkejut dan berujar: “Jangan sampai mereka mendengar ini. Sifat buruk apa yang kau maksud?!”. “Sifat buruk

yang tampak sekali jelas”, ujar istri menampali lagi. “Jika engkau dalam keadaan senang mereka datang dan menemanimu. Tapi jika engkau susah, mereka menjauhimu”, keluhnya lagi dengan sewot. “Sebenarnya bukanlah seperti itu”, jawab suami dengan ringan. “Justu itu adalah hal yang mulia” tambahnya lagi. “Maksudmu bagaimana?” tanya si istri dengan muka berkerut, penasaran. “Memang demikian, mereka berkunjung di saat kita mampu menjamu. Tetapi saat kita tidak mampu menjamu, mereka memahaminya, dan tidak datang ke sini”, tegas si suami dengan hati yang penuh husnudhon kepada saudara-saudaranya.

Itulah gambaran hati-hati yang bersih. Selalu mencoba untuk berhusnudhon kepada Allah untuk kemudian kepada manusia, karena ia adalah seruan mulia.

Mimbar Cahaya

“Orang-orang yang saling mencintai karena keagunganKu, mereka berada pada mimbar dari cahaya, para nabi dan para syahid iri kepada mereka”, firman Allah dalam sebuah hadits Qudsy yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Mu’adz bin Jabal ra.

Sebuah kedudukan yang agung di hari qiyamat nanti bagi mereka yang selalu berusaha membangun ukhuwwah di atas cinta karenaNya, kedudukan yang oleh para nabi dan para syahid menjadi iri karenanya. Mari kita bersama-sama mencoba membangunnya, sebuah ukhuwwah islamiyah, menembus ukhuwwah karena nasab. Sebuah ukhuwwah, yang jika kita berhasil menguatkan pondasinya, menyusun bata-batanya dengan rapi dan kuat pula, niscaya ia akan menjadi sebuah bangunan yang kokoh, akan timbul kembali sebuah peradaban yang telah lama sirna.

“Ya Tuhan kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang”. (QS. Al Hasyr: 10)



Serial Alif dan Teman-teman

“AKHLAK ANAK MUSLIM”

Hore.....saatnya pulang. Alif dan teman-teman berebutan keluar dari kelasnya. Badu berkata, “Lif ayo cepat pulang, sudah lapar nih.” Alif masih menoleh kesana kemari, “Sebentar Du, tunggu Taufan sedang ke kamar mandi.” “Ah, sudah ditinggal saja, nanti dia kan bisa menyusul kita,” kata Badu meninggalkan Alif yang masih berdiri di depan kelasnya. Setelah menunggu beberapa menit, Taufan pun datang, “Makasih ya Lif sudah nungguin, yuk, kita pulang, mana Badu?” Sambil berjalan, Alif pun menjawab, “Sudah pergi duluan, itu dia, kita kejar yuk.”

Akhirnya mereka pun bisa menyusul Badu. Di tengah jalan, mereka bertemu Ahmad, teman sekelas mereka, Ahmad menyapa, “Assalamualaikum, eh teman-teman, nanti sore kita latihan bola lagi ya.” Alif dan Taufan menyahut, “Walaikumussalam, ok kita tunggu ya.” Sementara Badu diam saja pura-pura tidak mendengar. Taufan pun heran, “Eh Badu kenapa kau diam saja, kok gak menjawab salam Ahmad tadi.” Badu setengah malas, diapun menjawab, “Ah malas, aku tidak suka dengan Ahmad, masa tadi pas tes matematika, aku bertanya jawaban satu saja dia tidak mau menjawab. Dasar sombong dia.” Taufan dan Alif menoleh ke arah Badu dengan wajah keheranan. Alif menjawab, “Lho itu kan benar, kita tidak boleh menyontek, lagian kalau ketahuan bisa dimarahi pak guru.” Badu tampak tidak senang dengan jawaban itu, “Katanya kita harus tolong menolong sebagai saudara muslim. Lha aku dan dia kan sama-sama muslim. Lagipula pak guru tidak melihat kok tadi”

Taufan dan Alif bingung bagaimana harus menenangkan kepada Badu, akhirnya mereka pun berjalan tanpa

seorang pun berbicara. Di pertigaan dekat rumah, mereka bertemu dengan kak Jamal yang kebetulan juga sedang pulang dari kuliah. “Lho, ada apa ini, kok diam semua, tidak seperti biasa, ramai bercanda, dan ada yang sedang cemberut nih.” Akhirnya mereka pun bercerita tentang apa yang terjadi. Kak Jamal tersenyum, “Jadi itu masalahnya, begini sebagai anak muslim kita harus mencontoh Rasulullah dalam segala hal, termasuk juga dalam pergaulan. misalnya kalau ada orang mengucap salam kita wajib menjawabnya, yang kedua kita juga harus selalu jujur, di manapun dan kapanpun, karena meskipun orang lain tidak melihat kita, tetapi Allah selalu mengawasi kita. Dan ingat seorang muslim memang diwajibkan untuk tolong menolong. Badu menoleh kepada Alif dan Taufan, “Tuh, betulkan yang kubilang, dia aja yang pelit.” Kak Jamal yang berjalan di sebelah Badu pun merangkulnya, “Benar, tapi tolong menolong dalam kebaikan bukan dalam hal-hal jejelekan atau kejahatan. Jadi kalau ada teman kita yang tidak bisa mengerjakan tes misalnya, kita tidak boleh memberi contekan atau menyontek karena ini artinya kita tidak jujur, tapi kalau kita ingin menolong dia, ya dengan cara mengajak dia belajar bersama.”

“Bagaimana, sudah mengerti,” tanya kak Jamal. Mereka mengangguk bersama. “Sekarang, ambil ini, sebagai hadiah buat adik-adik kakak yang pintar....dan baik.” Kata kak Jamal sambil memberikan permen. “Yah, kok cuma satu permen sih.” Kata Badu. “Eh....anak muslim harus pandai bersyukur, ucapkan.....” sahut kak Jamal. “Alhamdulillah....terima kasih kak.” jawab mereka sambil tertawa. (Kak U'Ya)



تعلم اللغة العربية

Belajar Bahasa Arab

Oleh: Ummu Sumayyah

تمرينات...Latihan

اختر الاجابة الصحيحة فيما يلي

Pilih jawaban yang benar (sebelum lihat jawaban yang benar di bawah halaman)

- 1.kata kerja dalam bahasa arab adalah :
A.isim B.Fi'il C. Huruf/harf
- 2.dapat menerima alif lam,dapat menerima tanwin,dapat dimasuki huruf jar & dapat dimasuki ya' nida adalah ciri-ciri :
A.isim B.Fi'il C. Huruf/harf
3. Huruf **اوي** di sebut :
A. Huruf ma'any B. Huruf shohihah C. Huruf illah
- 4.isim yang berasal dari kelompok makhluk hidup yang berjenis perempuan adalah
A. Muannats haqiqi B. Muannats majazi
C. Isim mudzakkar
5. Kata **طائب كتاب** di jumlah berikut **كتاب** adalah :
A. Nakiroh B. Ma'rifah
6. Jumlah ini **هذه مجلة** bila dijadikan

untuk mutsanna jadi nya :

- A. هذان مجلتان B. هاتان مجلتان C. تانك مجلتان
7. Isim maushul **اللذان** di gunakan untuk :
A. Mufrad mudzakkar B. Mutsanna mudzakkar C. Mutsanna mu>annats
8. Dhomir mukhothob yang di gunakan buat para lelaki adalah :
A. أنتم B. هم C. أنتم
9. Jumlah ini **قرأت كتابك** bila dijadikan untuk mutsanna mudzakkar jadi nya :
A. قرأت كتابكم B. قرأت كتابكما C. قرأت كتابكن
10. Dhomir,isim isyarah, isim maushul, adalah macam-macam isim :
A. Mabni b. Mu'rab
11. Isim yang jumlah bilangannya satu adalah :
A. Mufrad B. Mutsanna C. Jamak
12. Fi'il yang menenjuukkan kejadian pada waktu sekarang atay yang akan datang adalah :
A. Fi'il madhi B. Fi'il mudhari' C. Fi'il amr

Jawaban yang benar:

B. A. C. A. A. B. B. C. B. A. A. B

Belajar Bahasa Arab Bersama Husna

تعلموا العربية مع حسنى

Anak Muslim bersaudara المسلمون إخوة

Naskah: Dewi Purnama فكرة : ديوي پورناما
Illustrator: Ummu Sumayyah رسوم: أم سمية





Oleh: Irfach

“Anda memiliki waktu seumur hidup untuk bekerja, namun anak-anak Anda hanya memiliki masa kecil sekali”
(Anonim)

Berkarya dari Rumah? Kenapa Tidak?!

Berbincang tentang peranan perempuan, tidak akan pernah ada habisnya. Selalu menarik. Selalu ada pro dan kontra. Apakah sebaiknya perempuan di rumah saja, menjadi ibu rumah tangga? Tidak bolehkah

perempuan keluar rumah untuk mengaktualisasikan diri? Tidak pernah ada jawaban yang benar dan pasti untuk pertanyaan-pertanyaan seperti itu karena tergantung dari sudut pandang mana kita melihat

permasalahannya.

Saya pribadi, tidak antipati dengan wanita karier. Bukan karena dulu saya juga termasuk salah satu dari para wanita pekerja. Tapi ada beberapa sektor publik yang memang menuntut keterlibatan perempuan. Saya tidak membayangkan bagaimana jadinya kalau dokter kandungan itu tidak ada yang perempuan. Diperiksa oleh dokter kandungan yang perempuan saja kadang risih apalagi sama dokter kandungan laki-laki ya, hehe... Dan rasanya saya juga lebih nyaman dirawat oleh perawat yang perempuan dibanding laki-laki.

Selain itu, sebagian besar motif para perempuan bekerja di luar rumah adalah motif ekonomi. Para perempuan ini adalah pahlawan bagi keluarganya, ketika sang kepala rumah tangga 'lumpuh'. Para perempuan perkasa ini terjun bebas mencari biaya hidup keluarga, tak segan menjadi buruh cuci, buruh pabrik, penarik becak, kuli bangunan, supir bus/angkot, pemulung, bahkan menjadi asisten rumah tangga di negeri antah berantah yang belum pernah mereka kunjungi, yang bahasanya saja banyak yang tidak mereka pahami. Tak

peduli bahwa pekerjaan itu menyalahi kodrat mereka, tak peduli bahwa keselamatan nyawa mereka terancam. Yang ada dalam benak mereka adalah bagaimana agar anak-anak mereka bisa makan dan sekolah. Bagaimana agar bisa membahagiakan orang tua mereka. Bagaimana agar adik-adik mereka bisa hidup layak.

Pelik sekali kan masalahnya kalau begini? Karena ketika melarang seharusnya ada solusi yang ditawarkan. Melarang menjadi TKW, tapi tidak ada lapangan pekerjaan yang tersedia di tanah air? Melarang perempuan berkarier di luar rumah, emang kamu yang mau ngasih makan anak-anakku? Bayar cicilan-cicilan utangku? Bayar kebutuhan rumah tanggaku? Karena itulah tulisan saya kali ini tidak akan mengupas tentang permasalahan ini, tapi lebih ke berbagi pengalaman bagaimana dari yang tadinya seorang pekerja, naik pangkat menjadi ibu RT yang tidak bergaji.

Alasan dulu saya bekerja di luar rumah karena ya sebelum menikah saya sudah bekerja. Jadi tidak terpikir untuk berhenti kerja, pun ketika anak pertama lahir. Dan suami pun tidak melarang. Walau untuk biaya hidup

keluarga kecil kami, gaji suami saat itu mencukupi. Tapi kan manusia mana sih yang akan merasa cukup? Rasanya sebesar apapun penghasilannya pasti akan selalu merasa tidak cukup. Saat itu beberapa tetangga juga mempertanyakan kenapa saya masih kerja kantor? Saya jawab selama suami saya tidak melarang, saya akan tetap bekerja. Karena bekerja itu adalah bentuk aktualisasi diri saya.

Ya, aktualisasi diri, itulah yang menjadi alasan sebagian besar wanita berkarier di luar rumah. Dalam Teori Kebutuhan Maslow, aktualisasi diri (self actualization needs) ini menempati puncak piramida kebutuhan setelah kebutuhan fisik, rasa aman, kepemilikan, dan harga diri. Para perempuan yang bekerja di luar rumah, rata-rata ekonomi mereka mencukupi bahkan mungkin di atas rata-rata. Yang mereka butuhkan adalah aktualisasi diri. Sehingga ada anggapan, masa sih sudah sekolah tinggi-tinggi, kok kantornya di dapur? Sayang dong ilmunya kalau nggak dipakai.

Pertanyaannya sekarang adalah apakah kalau diam di rumah, tidak bisa mengaktualisasikan diri? Tidak bisa berkarya? . Saya ingin cerita dulu ketika akhirnya saya berhenti kerja dan sepenuhnya menjadi ibu RT. Saya berhenti kerja bukan pilihan saya sendiri tapi karena "terpaksa" ikut suami yang pindah kerja ke Kuwait. Shock, itulah yang saya rasakan ketika harus 24 jam berada di rumah bersama anak (waktu itu anak saya baru satu). Saya mati gaya, tidak tahu harus melakukan apa. Manajemen waktu pun berantakan karena saya berpikir waktu saya banyak, 24 jam di rumah. Akibatnya pekerjaan rumah keteteran, rumah pun berantakan. Masak pun butuh waktu berjam-jam, karena tidak terbiasa masak sebelumnya. Apalagi ketika anak bertambah. Makin pusing. Rasanya lebih enak ketika kerja dulu, bisa haha hihi sama teman, liputan ke tempat-tempat menarik, bertemu orang baru, dan ketika pulang ke rumah, rumah sudah rapi, makan malam sudah



Orang tua jaman dulu mendidik putri-putrinya untuk mahir masak, menjahit, membuat aneka prakarya dan segala keterampilan kewanitaan. Ternyata bukan tanpa alasan. Karena keterampilan seperti itulah yang bisa kita kembangkan dari rumah.

tersedia, anak pun biasanya sudah wangi dan siap-siap untuk tidur.

Shock yang kedua adalah ketika tidak 'gajian'. Rasanya merana sekali, lah kan dikasih uang juga dari suami? Tetap sensasinya lain ya, karena ketika menerima gaji kantor, kita merasa itu adalah uang kita sendiri, hasil kita kerja, sehingga ketika membelanjakan untuk kesenangan pribadi, kita tidak terlalu merasa bersalah. Nah, sekarang pertanyaannya menjadi bertambah. Bisakah di rumah kita mengaktualisasikan diri dan menghasilkan uang? Karena menurut opini saya, alasan masih banyak wanita yang enggan menghentikan kariernya di luar rumah adalah pekerjaan rumah tangga lebih melelahkan dari pekerjaan kantor, tidak ada selesainya, dan tidak menghasilkan uang.

Dari pengalaman pribadi dan mengamati teman-teman yang 'senasib' maka saya ingin berbagi tips bagaimana bisa berkarya dari rumah:

Mendelegasikan Pekerjaan

Pekerjaan rumah tangga itu berat, mengurus energi dan waktu. Tidak ada kata selesainya. Karena itu penting sekali untuk mendelegasikan beberapa pekerjaan bila kita memang tidak bisa mengerjakannya sendiri. Misal beres-beres rumah atau setrika baju. Karena kita bukan super woman yang bisa mengerjakan semuanya sendiri. Bisa sih mengerjakan semuanya sendiri tapi akhirnya waktu kita akan habis untuk pekerjaan rumah. Kita tidak punya waktu untuk bercengkerama atau mengajari anak-anak, tidak punya waktu diri sendiri. Dan ujungnya tidak punya waktu untuk mengeksplorasi atau mengaktualisasikan diri kita.

Temukan Passion

Orang tua jaman dulu mendidik putri-putrinya untuk mahir masak,

menjahit, membuat aneka prakarya dan segala keterampilan kewanitaannya. Ternyata bukan tanpa alasan. Karena keterampilan seperti itulah yang bisa kita kembangkan dari rumah. Yang pandai memasak bisa buka katering. Yang pintar menjahit bisa terima pesanan jahit, bahkan kalau serius menekuni bisa jadi desainer atau pemilik butik. Yang jago musik bisa mengajar privat. Tidak punya keterampilan sama sekali? Ayolah sekarang era internet, semua ilmu atau keterampilan itu bisa kita dapat secara cuma-cuma di internet. Tinggal kita ada kemauan buat belajar atau tidak. Malas ah belajar, lebih suka bernarsis ria buat di upload di socmed? Kenapa nggak, bagikan ke semua orang di dunia maya apa sih kelebihan dan hobi kita. Banyak yang sudah membuktikan, awalnya hanya foto-foto masakannya tiba-tiba banyak pesanan datang. Mulanya hanya foto keseharian, eh banyak yang tertarik dengan fashion style kita, jadi deh buka butik online. Tadinya hanya nulis curhatan di blog, tahu-tahu ada penerbit yang tertarik dan nawarin buat dibikin buku. Berbagi ilmu yang dikuasai di blog, misal tentang kesehatan, pernikahan, agama, jangan kaget tiba-tiba nanti dinobatkan sebagai pakar di bidang itu dan dicari media sebagai narasumber, hehehee...

Disiplin dan Konsisten

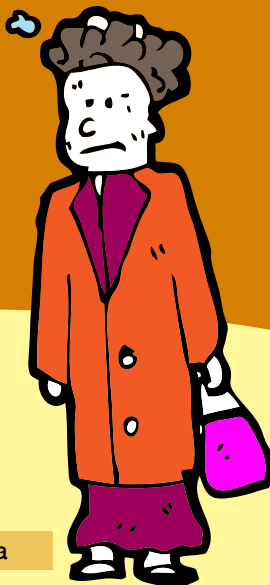
Bila ingin passion/ hobi kita menghasilkan materi, disiplin dan konsisten adalah kuncinya. Karena segala hal itu perlu proses, tidak ada yang tiba-tiba atau instan. Mungkin setelah nulis bertahun-tahun, baru kemudian ada penerbit yang tertarik dengan tulisan kita. Setelah praktek masak berkali-kali, baru kita menemukan resep yang maknysus. Setelah bertahun-tahun jualan online baru akhirnya punya toko sendiri. Intinya materi akan mengikuti apa yang kita kerjakan dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh.

Jadi, masih bisakah kita berkarya dari rumah dan menghasilkan uang? Sangat-sangat bisa! Karena itu selagi anak-anak masih kecil dan sangat membutuhkan kehadiran dan bimbingan kita, berkarya dari rumah lebih baik. Bila memang tidak ada keharusan yang darurat bagi kita untuk bekerja di luar rumah. Bila suami kita mampu untuk mencukupi kebutuhan kita. Bersabar sampai anak-anak mandiri dan menghabiskan waktu mereka di sekolah, mungkin berkarya di luar rumah bisa kita lakukan, karena bagaimanapun peranan perempuan tidak hanya sebagai istri dan ibu saja, tapi juga sebagai muslimah yang harus berkontribusi dan bermanfaat untuk umat. ■



Nani ga
attanodesuka ?

Duh gimana nih
caranya ??!!!



Oleh: Ummu Malaika

Gagap Teknologi!!!

Jika ketemu dengan kakak yang tahu akan kejadian ini maka kami akan bernostalgia bersama... Waktu itu saya liburan ke Jepang yang terkenal dengan kecanggihannya. Ketika di rumah kakak, ponakan kecilku berkata, "Tante sini aku ajarin cara menggunakan toilet." Mulailah keponakanku beraksi..." Kotak di sebelah kanan ini remotenya," ketika saya liat hanya berupa symbol-symbol bahasa Jepang, Mulailah dia dengan aksinya yang lucu menerangkan alat-alat yang ada di toilet. "Untuk mengeluarkan air bagian depan pijit tombol ini, untuk bagian belakang pijit tombol yang ini, dan untuk menyiram tombol yang ini yah tante." Wah Jepang memang canggih untuk nyiram aja semua pakai remote padahal di Indo saya biasanya pakai ember. "Dan kalau tante mau dengerin musik pijit tombol ini...".. Wah wah wah.. asyik juga bisa berapa jam nih di kamar mandi

Hari berikutnya kakak mengajak ke suatu Mall di Setagayaku, karena kami ingin buang hajat kecil maka kami mencari toilet, masuklah kami ke toilet ladies, di situ ada 2 toilet. Dengan terburu-buru saya langsung masuk ke toilet yang satu dan kakak pun masuk ke toilet yang satunya.Sebelum buang air, saya pelajari dulu caranya, saya cari tombol yang seperti di rumah. Tapi kok saya tidak menemukannya saya coba tekan semua besi atau apa saja yang seperti tombol di sekeliling toilet tersebut ...tapi tak setitik airpun keluardengan putus asa, saya pun keluar..

Ketika keluar, ternyata sudah ada 5 wanita tua menunggu giliran, mereka bertanya dengan isyarat "Apa masalahnya?"

Saya pun hanya bisa menjawab dengan gelengan kepala lalu saya langsung antri lagi di pintu toilet satunya..dan 5 wanita tua yang antri tadipun langsung ikut pindah ke pintu toilet yang lain.

Kakak pun keluar dari toilet yang ini... lalu bertanya, "Neng kamu belum juga?? "Belum" kata saya, "Airnya nggak ngocor." Kakakku tersenyum sambil berbisik, "Emang yang mana yang kamu pencet untuk ngeluarin air??" Gak tahu, kata saya... "Pokoknya semua yang mirip tombol saya pencet tapi gak ada air yang keluar ..," sambil tertawa lebar kakakku bilang, yang untuk nyiram bukan berupa tombol, ini berupa sensor kecil di pinggir tempat duduk toilet yang besarnya sebesar kancing jepret kecil dan hanya tinggal letakan jempol di situ beberapa saat air akan keluar dari toilet untuk menyiram. "Oh...." kata saya sambil senyum dan masuk ke toilet, saya cek sensor yang dimaksud kakak tadi dan ternyata memang ada sensor warna merah kecil, kucoba menempelkan jempol dan keluarlah airnya... maka hajatku tuntas sudah, saya keluar dari toilet dengan lega dan kakak pun berkata sambil tertawa... "Neng sudah bisa nyiram?? ..dengan senyum lebar sayapun menjawab "Sudah ketemu sensornya dan legaaa sekarang "lalu kakak pun berkata "Neng tadi kamu salah masuk juga, kamu masuk ke toilet khusus orang tua dan tuna daksa... dan....lihat tuh wanita-wanita tua yang antri tadi di toilet yang kamu masukin semua pindah karena mereka lihat kamu keluar dan antri lagi di toilet lain, mereka mengira toiletnya yang rusak." kata kakak sambil senyum-senyum ..dan saya pun tersenyum malu dengan kegaptekanku.



Tanya Jawab

Pengasuh : Ustadza Latifah Munawaroh. MA
Lulusan S2 jurusan Syariah Kuwait University
dan saat ini sedang mengikuti program S3 di
Kuwait University.

Rubrik ini terbuka bagi siapapun yang ingin bertanya seputar Islam. Layangkan pertanyaan anda ke Redaksi melalui SMS ke no +96567786853. atau email ke : alhusnakuwait@gmail.com
Mohon sertakan nama dan alamat anda.

Tanda-Tanda Baligh

Assalamualaikum Warahmatullah Saya ingin bertanya seputar tanda-tanda balighnya anak-anak, dimana hukum baligh ini menandakan seorang anak sudah mempunyai kewajiban seperti sholat, puasa ramadhandan kewajiban lainnya. Jika anak perempuan tanda balighnya dengan dengan datangnya haidh, bagaimana dengan anak laki-laki? Bagaimana pula dengan anak laki-laki yang telah dikhitan semenjak usia bayinya.

Jazakumullah khoir. Wassalamualaikum Warahmatullah

Eka, Jawa Timur

Jawaban:

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh
Bismillah, Alhamdulillah, was sholatu was salamu ala Rasulillah wa ba'du.
Salah satu bab dalam fikih yaitu bab tanda-tanda baligh bagi seorang anak baik laki-laki ataupun perempuan. Bab ini sangat penting bagi para orang tua, dimana ini

merupakan tanggung jawab para orang tua terhadap putra-putrinya dalam menghadapi perpindahan fase, dari fase anak-anak menjadi fase baligh. Karena dalam fase ini seseorang yang telah baligh, dalam keadaan berakal dan mengetahui akan terkena kewajiban, misalnya sholat, puasa ramadhan, kewajiban untuk mandi besar jika mereka mengalami hal-hal yang mewajibkan untuk ini, dll.
Seseorang yang gila, walau telah baligh, akan gugur padanya kewajiban syariat. Jadi dalam syariat Islam kita kenal dengan istilah aqil baligh, yaitu orang berakal dan yang

telah baligh.

Adapun tanda-tanda baligh, yaitu :

- Ihtilam, atau yang kita kenal dengan mimpi basah yaitu keluarnya air mani yang terjadi baik dalam kondisi sadar ataupun tidur. "Dan jika anak-anakmu telah "ihtilam" (sampai umur baligh) maka hendaklah mereka meminta izin.." (QS. An Nuur: 59). Tanda ini berlaku buat laki-laki ataupun perempuan.
- Tumbuhnya rambut disekitar kemaluan. dari 'Athiyyah r.a: "Kami dihadapkan kepada Nabi shallallahu'alaihi wa sallam pada hari Quraizhah (yaitu peristiwa pengkhianatan Bani Quraizhah), di situ orang yang telah tumbuh bulu kemaluannya dibunuh, sedang orang yang belum tumbuh dibiarkan. Aku adalah orang yang belum tumbuh, maka aku dibiarkan."(HR. Dawud dan Tirmidzi, hadits hasan shahih). Hadits ini menunjukkan bahwa tumbuhnya rambut di sekitar kemaluan merupakan tanda balighnya seseorang. Dari hadits ini, Ibnu Qayyim menyimpulkan suatu hukum pula bahwa dibolehkan untuk melihat aurat untuk melihat balighnya seseorang, atau untuk kebutuhan darurat lainnya. Tanda no 2 ini berlaku juga untuk laki-laki dan perempuan.
- Datangnya haidh pada anak perempuan.
- Jika salah satu dari tiga tanda di atas tidak terjadi pada anak-anak, maka untuk menghukumi balighnya mereka yaitu dengan ketentuan usia 15



tahun menurut perhitungan kalender hijriyyah. Sesuai dengan hadits Ibnu Umar: “Bahwa saya menawarkan diri untuk ikut berperang pada hari perang uhud, sedangkan waktu itu usiaku 14 tahun, dan beliau menolaku, beliau belum memandang aku telah baligh waktu itu. Lalu pada perang Khandaq, waktu itu usiaku telah sampai pada 15 tahun dan beliau membolehkanku dan melihatku telah baligh”. (HR.Bukhori) Tanda-tanda tersebut sangat perlu untuk diajarkan kepada anak-anak sehingga mereka tahu kewajiban yang berhubungan dengan masa baligh,

Para orang tua wajib untuk mengetahui tanda baligh bagi anak-anaknya dan mengajarkannya kepada mereka

misalnya ada kewajiban mandi besar dalam beberapa kasus, dan kewajiban

yang lainnya.

Adapun tentang khitan, Islam mewajibkan khitan bagi kaum laki-laki, dan menjadikan “makrumah” atau kemuliaan bagi wanita. Khitan ini tidak ada kaitannya dengan hukum baligh. Khitan pun bukan merupakan tanda-tanda baligh. Waktu khitan bagi laki-laki yaitu cukup luas waktunya, dari usia tujuh hari hingga masa-masa sebelum baligh. Kewajiban ini berlaku pada walinya sehingga bagi para wali/orang tua hendaklah memperhatikan hal ini. Wallahu a’lam. Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Sujud Tilawah

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh
Jika kita sedang menghafal surat/ayat al qur’an sementara ayat yang kita hafal ini selalu kita baca guna untuk mengulang dan menghafal, dan ayat tersebut adalah ayat sajdah, haruskah saya mengulangi sujud tilawah juga?. Cukupkah sekali sujud dalam tiap bacaan ayat sajdah ini?. Jazakumullah khoir.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Ummu Hafidz, Reggae, Kuwait

Jawaban:

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh Bismillah, Alhamdulillah, was sholatu was salamu ala Rasulillah wa ba’dhu.

Sujud Tilawah yaitu sujud yang dilakukan karena membaca ayat- sajdah. Sujud ini disyariatkan, menurut jumhur ulama. Sujud tilawah hukumnya sunnah. Rasulullah bersabda: “Jika seorang anak Adam membaca ayat sajdah lalu ia bersujud, maka syetan akan menjauh dan menangis. Lalu berkata: Sungguh telah celaka aku, anak Adam diperintah sujud lalu ia bersujud, baginya surga. Sedang aku diperintah untuk sujud namun aku enggan, atasku neraka”. (HR.muslim)

Untuk mengetahui tanda sujud tilawah dapat dilihat di mushaf Al Qur’an terdapat garis atas pada kalimat sajdah, dan diakhir ayat terdapat tanda gambar mihrab.

إِنَّهُ كَانَ صَدِيقًا نَبِيًّا ﴿٨٦﴾ وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا ﴿٨٧﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ
أَنعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ مِن ذُرِّيَةِ آدَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ
وَمِن ذُرِّيَةِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْرَءِيلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجِبِينَ إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ
آيَاتُ الرَّحْمَنِ خَرَوْا سُجَّدًا وَبُكِيًّا ﴿٨٨﴾ خَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ

Sujud tilawah dapat terjadi di dalam sholat atau di luar sholat. Untuk syarat sujud tilawah, mayoritas ulama’ berpendapat: bahwa disyaratkan thaharah dari hadats dan najis, karena sujud tilawah seperti sholat, sehingga disyaratkan thaharah, menutup aurat, menghadap qiblat. Sedangkan sebagian berpendapat, sujud tilawah bukanlah shalat, maka tidak disyari’atkan untuk menghadap kiblat. Akan tetapi, yang lebih utama adalah tetap dalam keadaan menghadap kiblat dan tidak boleh seseorang meninggalkan hal ini kecuali jika ada udzur.

Sujud tilawah dilakukan satu kali sujud dengan bertakbir ketika ingin sujud dan bertakbir ketika bangun dari sujud. Sedangkan perlukah salam setelah sujud tilawah di luar sholat?. Sebagian berpendapat sunnah, sebagian berpendapat tidak disunnahkan. Bacaan yang dibaca pada sujud tilawah ini yaitu tasbih seperti yang dibaca pada saat sujud sholat, dapat juga membaca doa seperti di bawah ini:

اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ إِيمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Ya Allah, sesungguhnya aku sujud kepada -Mu, dengan -Mu aku beriman, bagi -Mu aku berserah diri dan kepada -Mu aku bertawakkal. Wajahku sujud kepada (Allah) Yang menciptakannya, membentuk rupanya, membelah pendengaran dan penglihatannya dengan daya dan kekuatan -Nya, Maha Besar Allah sebaik-baik yang menciptakan.

Dalam kasus seperti pertanyaan di atas, haruskah kita mengulangi sujud tilawah karena kita mengulang ayat yang sama?. Para ulama berpendapat bahwa dalam hal ini terdapat keluasan. Jika diulang sujud tilawah lebih bagus, dan akan mendapatkan fadhilah yang berlipat, jika bersujud tilawah sekali pada bacaan yang pertama kalipun tidak mengapa dan sudah mencukupi, karena pada hakikatnya ia membaca ayat yang sama, demikian juga karena kembali pada hukum awal bahwa sujud tilawah ini hukumnya sunnah menurut pendapat jumhur. Wallahu A’lam.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Keistimewaan si Cantik Buah Delima



Delima, pasti kita pernah mendengar mengenai buah yang satu ini, namun jarang sekali kita mendengar tentang manfaat dan keistimewaannya. Buah yang dulu hanya dipandang sebelah mata, beberapa tahun terakhir ini namanya melejit menjadi populer. Tak hanya rasanya yang asam manis dan segar, buah unik dengan biji-bijinya yang merah berkilau bak mutiara ini mengandung segudang manfaat dan keistimewaan bagi kesehatan. Buah yang berasal dari Iran ini merupakan tanaman buah yang dapat tumbuh hingga 58- meter, dibudidayakan di daerah mediterania dan banyak ditanam juga di wilayah Cina Selatan dan Asia Tenggara. Delima (*Punica granatum*) yang dalam bahasa Inggris disebut Pomegranate, dalam bahasa India adalah Anar atau Ar-rumman dalam bahasa Arab, merupakan salah satu buah yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. 55: 68 « Di dalam kedua surga itu ada buah-buahan, kurma dan delima». Berdasarkan firman Allah tersebut, tidak heran jika sebagian orang menyebutnya sebagai buah ajaib dari surga.

Macam-macam delima

Dikenal tiga macam delima, yaitu delima putih, delima merah dan delima ungu. Dibudidayakan dengan stek, tunas akar atau cangkok. Sering ditanam sebagai tanaman hias dan tanaman obat. Dapat dimakan dalam keadaan segar, sebagai campuran rujak buah, salad buah, jus dan jus. Untuk membuat jus delima sebaiknya diminum dengan bijinya karena di dalam biji banyak mengandung senyawa Poliferol seperti tannin dan anthocyanin.

Kandungan nutrisi buah delima

Disebabkan oleh banyaknya kandungan nutrisi yang terdapat pada buah ini, menjadikannya sebagai buah yang istimewa dan bermanfaat bagi tubuh, diantara kandungan nutrisinya adalah:

1. Mengandung vitamin A, vitamin C dan vitamin E
2. Dalam buah delima terdapat senyawa mineral dan kalsium yang baik untuk tulang kita
3. Mengandung serat dan antioksidan yang baik untuk mencegah radikal

Tak hanya rasanya yang asam manis dan segar, buah unik dengan biji-bijinya yang merah berkilau bak mutiara ini mengandung segudang manfaat dan keistimewaan bagi kesehatan.

bebas dalam tubuh.

4. Buah delima juga mengandung karbohidrat, protein dan lemak.

Manfaat dan keistimewaan buah delima untuk kesehatan

1. Bagi penderita anemia: Tingginya kandungan zat besi yang terdapat dalam buah ini dianggap sebagai unsur penting dalam pembentukan sel darah merah.
2. Kalsium yang terkandung di dalam buah delima ini sangat baik untuk perkembangan anak kita.
3. Sebagai buah kaya antioksidan, sebuah penelitian menunjukkan bahwa delima membantu mengurangi resiko penyakit jantung dan menurunkan tekanan darah serta mengurangi resiko kanker tertentu.
4. Menurunkan kolesterol: Menurut penelitian yang dilakukan oleh American Journal of Clinical Nutrition, buah delima yang kaya antioksidan ini bisa mencegah oksidasi LDL atau kolesterol jahat dalam tubuh.
5. Dari bagian biji yang dapat dimakan, kandungan ion kalium (potasium) per 100 gram (259mg/gr), energi 63kal, 30mg vitamin C. Komponen ini dianggap sangat penting bagi kesehatan jantung dan otot-ototnya, bereaksi bersama sodium, potasium mengatur keseimbangan air tubuh dan menjaga detak jantung agar tetap normal. Dengan satu gelas jus delima setiap harinya, dapat meningkatkan sirkulasi darah ke jantung dengan tiga kali lipatnya dibanding dengan yang tidak minum.
6. Menurunkan kadar gula dalam darah
7. Mencegah dan memperlambat efek penyakit Alzheimer: Peneliti dari Vanderbilt University Medical Center, menemukan bahwa orang yang meminum jus 3 kali atau lebih dalam seminggu, dapat menurunkan resiko Alzheimer hingga 76% dibanding orang yang tidak meminumnya sama sekali.
8. Vitamin A dalam buah ini sangat

baik untuk kesehatan mata, vitamin C dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan vitamin E dapat meningkatkan kesehatan kulit, mengurangi ketuaan dan menjadikannya awet muda.

9. Tingginya kandungan Flavonoid pada buah ini, menjadikannya dapat mencegah berkembangnya radikal bebas di dalam tubuh, sekaligus memperbaiki sel-sel tubuh yang rusak, mampu memberikan perlindungan terhadap kanker kulit dan kanker prostat.

Sebenarnya radikal bebas dapat ditemukan secara alamiah dalam tubuh kita, tubuh mengolah makanan dan membakar lemak untuk memproduksi energi, proses produksi ini juga menghasilkan zat sisa yang disebut radikal bebas alias molekul yang dapat merusak sel-sel tubuh. Terik sinar matahari, polusi udara, bahan-bahan kimia rumah tangga, asap rokok, bisa meningkatkan kadar radikal bebas dalam tubuh, sehingga mempengaruhi kemampuan alami tubuh untuk menangani mereka, kalau dibiarkan, kerusakan yang disebabkan oleh radikal bebas ini bisa menyebabkan penuaan dini atau yang lebih berbahaya lagi penyakit jantung dan kanker. Disinyalir juga bahwa kandungan antioksidan dalam buah delima jumlahnya 3 kali lipat lebih tinggi dari pada anggur merah dan teh hijau.

Demikianlah di atas beberapa keistimewaan dan manfaat buah delima bagi kesehatan tubuh kita dibanding buah lainnya..

Ayo.. konsumsi buah delima mulai sekarang juga, dan jadikanlah si cantik merah ini sebagai salah satu daftar utama dicatatkan anda manakala anda mempersiapkan liburan dan cuti tahunan, sudah pasti bahwa si cantik merah ini akan mendapat sambutan yang luar biasa oleh handai taulan di negeri tercinta.

(Ummu Azmi) ■

Kuwait, Negeri Yang Penul

Oleh: Ummu Dafi

”

Kuwait dikenal sebagai negara maritim , nelayan dan pembuat kapal kayu (dhow) yang baik.

Kuwait terletak di pesisir Teluk Persia Timur tengah, ia berbatasan dengan Irak di bagian Barat dan Utara, sedangkan di bagian Timur berbatasan dengan Teluk Arabia dan di bagian selatan berbatasan dengan Saudi Arabia. Menurut sejarah nama “Kuwait” berasal dari bahasa Arab yang artinya “Benteng yang dibangun di dekat air”. Ada juga yang mengatakan Kuwait berasal dari kata “kutt” yang artinya “Rumah kecil berbentuk persegi empat yang terbuat dari kayu”. Sejak masa lampau Kuwait sudah menjadi pintu gerbang Timur tengah karena letak geografisnya. Kuwait pada masa pra Islam merupakan satu pemerintahan dengan Irak. Islam masuk ke Negara Kuwait ketika Kuwait masih menjadi bagian dari wilayah kekuasaan Persia. Awalnya diperkirakan terjadi pada tahun 15 – 30 H. Ketika Khalifah Umar Bin Khatab membebaskan wilayah-wilayah Persia, Khalifah

Umar mengangkat Sad Bin Abi Waqas sebagai Amir di Basra, sejak itu resmi wilayah Kuwait menjadi bagian dari dunia Islam dan penduduknya dengan tulus menjadi pemeluk Islam.

Sebelum ditemukan minyak, masyarakat Kuwait bekerja sebagai nelayan, penangkap ikan dan kerang untuk diambil mutiaranya. Kuwait dikenal sebagai negara maritim , nelayan dan pembuat kapal kayu (dhow) yang baik. Mereka berlayar ke Bagdad dan Damascus untuk berdagang .Pelabuhan Kuwait terkenal sebagai pelabuhan yang cukup sibuk di Teluk Arab. Kuwait merupakan salah satu basis wilayah Islam dan dari wilayah itu Islam tersebar ke berbagai penjuru dunia. Sisa-sisa kejayaan ini masih bisa kita lihat di Musium Maritim Kuwait. Pada sekitar tahun 1938 mulai ditemukan minyak di daratan Kuwait, dan setelah perang dunia ke II, Kuwait Oil Compani (KOC) mulai mengeksplorasi minyak secara

h Berkah



besar-besaran. Tahun 1960 Kuwait menjadi salah satu negara terbesar pengekspor minyak di Timur Tengah yang membuat Kuwait semakin dikenal dan disegani oleh negara-negara lain karena pengaruhnya di Pasar Global. Kuwait merdeka dari Britania Raya pada tanggal 19 juni 1961. Kuwait merayakan hari Kemerdekaannya dari Inggris pada tanggal 25 Februari, sedangkan tanggal 26 Februari menandakan Pembebasan Kuwait dari invasi Teluk tahun 1991 yang pernah dilancarkan presiden Irak, Saddam Hussein. Kuwait berbahasa resmi Arab, meski begitu bahasa Inggris dipakai sebagai bahasa sehari-hari untuk berkomunikasi di tempat-tempat umum, perdagangan atau di kantor. Ibu kota Kuwait adalah Kuwait City. Amir Kuwait yang berkuasa saat ini adalah Amir Sheikh Sabah Al-Ahmad Al-Jaber Al-Sabah. Luas wilayah Kuwait hanya 17,820 km² dengan jumlah penduduk 3,806,000

jiwa (Juni 2012) dengan hanya 31,4%nya saja penduduk asli Kuwait, sedangkan sisanya 68,6% adalah ekspatriat yaitu pekerja asing yang berasal dari negara seperti India, Srilangka, Bangladesh, Indonesia, Philipine, Mesir, Europe dan dari negara-negara Arab di sekitar Kuwait. Dalam bidang kesejahteraan, negara Kuwait sangat memajukan penduduknya dengan memberikan pelayanan kesehatan gratis, pendidikan gratis, banyaknya fasilitas rekreasi gratis, bagusnya

jalan raya sampai ke gang-gang yang diaspal dengan halus, memberikan listrik, bensin dan bahan makanan pokok dengan harga yang disubsidi dan tidak ada pajak penghasilan. Sekitar 80% dari angkatan kerja Kuwait dipekerjakan sebagai pegawai pemerintah dimana upah bulanannya minimal lebih dari 3500 US\$. Bahkan ditahun 2006 Amir Kuwait Sheikh Sabah Al-Ahmad Al-Jaber Al-Sabah memberikan bahan makanan gratis kepada warga negara Kuwaiti selama 14 bulan, serta membagikan uang tunai sebanyak 1000 KD kepada setiap warga Kuwaiti sebagai bentuk rasa syukur dan cinta Amir kepada rakyatnya.

Siapa yang tidak kenal Kuwait dengan mata uangnya Kuwait Dinar sebagai mata uang termahal di dunia. (1 KD = 3,45 US\$). Bensin termurah di dunia dengan harga sekitar Rp.1.869 perliter. Hal ini yang menjadikan Kuwait sebagai incaran ekspatriat baik muslim maupun nonmuslim untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Dinar yang menjanjikan masa depan akan lebih baik, belum lagi fasilitas keamanan yang sangat bagus, dimana negara menjalankan syariat Islam ini benar-benar membuat rasa aman penduduknya.

Iklim di Kuwait sangatlah ekstrim, dimana pada musim dingin yang berlangsung sekitar bulan November-Maret,

suhu berkisar 12°C sampai dibawah 0°C. Pada saat akhir musim dingin menuju musim panas suhu sehari-harinya bisa berubah sangat drastis disertai angin kencang, badai debu dan sesekali disertai guyuran air hujan. Sedangkan pada musim panas yang berlangsung pada bulan April – September, Subhannallah suhunya bisa mencapai 40°C – 60°C. Namun disuhu yang ekstrim itu tidak menjadi penghalang bagi Kuwait untuk tetap menggalakkan penghijauan. Saat musim semi tiba, setelah musim panas yang menyengat secara serempak pemerintah akan menanam tanaman hias dari bermacam-macam bunga yang berwarna mencolok di sepanjang jalan, sudut-sudut taman, tempat-tempat umum, halaman kantor, rumah sakit, tempat rekreasi sehingga Subhannallah Kuwait terlihat sangat cantik dengan hiasan bunga-bunga berwarna mencolok yang terlihat segar dan terawat rapi sepanjang musim dingin. Penduduk Kuwait juga mempunyai kebiasaan khusus untuk menikmati setiap musim. Di musim dingin mereka senang melakukan camping di gurun pasir, meraka akan tinggal di dalam tenda selama akhir pekan bersama seluruh anggota keluarga. Sedangkan di musim panas mereka biasanya menikmati akhir pekannya dengan bermain di pantai.

Kuwait adalah negara yang tidak mempunyai sungai dan danau. Tidak seperti negara kita yang dengan mudahnya mendapatkan air bersih dari dasar tanahnya. Kuwait harus mengolah air lautnya dengan biaya yang sangat besar untuk menghasilkan air yang bisa digunakan sehari-hari.

Agama mayoritas yang dianut oleh penduduk Kuwait adalah Islam. Kuwait menerapkan hukum-hukum syariah Islam dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam praktek pemerintahan. Pemerintah Kuwait menjamin kebebasan beragama dan anda bisa menyaksikan sendiri keharmonisan kehidupan beragama di negara Kuwait. ■

Itu sekilas gambaran tentang Kuwait, dan Insya Allah kami akan mengajak anda untuk mengenal lebih lanjut tentang Kuwait, dalam bagian ke-2, Peranan Kuwait dalam dakwah Islam.



Hj. Yusra Adam MA (ke-3 dari kiri) dan DR. H.M. Nafis Qurthubi, Lc. MA (ke-2 dari kanan)

Perwakilan Alumni Pelajar Indonesia di Acara Multaqa Asy Syuub di Kuwait

Pada tanggal 5-11 Maret 2013, Masjid Al Kabir kembali mengadakan acara Multaqa Asy Syuub atau People Convention, yaitu acara yang diadakan tiap dua tahun sekali dalam rangka memperingati Hala Februari Kuwait. Acara ini bertujuan untuk mempererat silaturahmi para alumni pelajar dari berbagai negara yang pernah menimba ilmu di Kuwait, termasuk juga alumni pelajar dari Indonesia. Pada tahun ini, perwakilan dari Indonesia adalah Hj. Yusra Adam MA, yang merupakan ketua Persatuan Pelajar Indonesia pertama di Kuwait yang berjumlah lima orang pada tahun 1969. Dan DR. H.M. Nafis Qurthubi Lc, MA, merupakan alumni pelajar Indonesia tahun 1976-1987 yang mendapat beasiswa ke Kuwait melalui prestasinya sebagai Qari terbaik tingkat Nasional golongan remaja pada tahun 1971 dan 1972.

Acara ini menimbulkan kesan tersendiri bagi keduanya. Setelah sekian puluh tahun meninggalkan Kuwait, diberi kesempatan untuk melihat Kuwait kembali dan bertemu dengan para alumni pelajar dari berbagai negara yang pernah belajar di Kuwait. Satu bentuk nostalgia yang tak terbayangkan, seperti halnya yang dialami oleh Hj. Yusra Adam, MA. Setelah wawancaranya dengan salah satu stasiun TV di Kuwait tentang Multaqa dan kesannya, beberapa teman Kuwaiti semasa kuliah dulu langsung menghubunginya dan kemudian mengunjungi beliau di hotel. Hal ini juga satu kesempatan bagus bagi sebagian masyarakat Indonesia yang tinggal di Kuwait. Karena di sela-sela kesibukan beliau mengikuti program-program dari panitia, seperti seminar, diskusi panel dan workshop seputar pelajar dan kepengurusan pihak-pihak terkait. Ibu Yusra Adam masih sempat berkunjung ke Majelis taklim Khoirun-

nisa dan Majelis Taklim Al Husna. Satu hal yang mengesankan, di usia beliau yang menjelang 70 tahun, masih tampak sehat dan aktif. Beliau yang sampai saat ini masih aktif mengajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al Qur'an (STAI-PIQ) Padang ini sempat membagi rahasia kesehatannya, yaitu sholat malam dan terapi air (beliau biasa minum air putih setidaknya 6 gelas di sela-sela waktu sholat tahajud). Beliau juga berkata meskipun kita tidak menuntut ilmu secara formal tetapi dengan kedatangan kita ke sini, sesungguhnya kita juga menuntut ilmu karena menuntut ilmu itu tidak hanya di sekolah. Sedangkan DR.H.M. Nafis Qurthubi, Lc. MA, yang merupakan seorang qari dan sering menjadi dewan hakim dalam berbagai musabaqah tilawatil Qur'an baik tingkat nasional maupun internasional ini, diminta membaca Al Qur'an selama pembukaan dan penutupan Multaqa ini. Beliau yang saat ini aktif mengajar seni baca Al Qur'an di beberapa yayasan di Jakarta, pemilik pondok pesantren Dar El Mu'min di Bogor, di sela-sela acara multaqo, menyempatkan diri mengisi khutbah jum'ah di masjid yang dikhususkan bagi masyarakat Indonesia. Selain itu Radio Qur'an di Kuwait meminta beliau untuk melantunkan Al Qur'an di salah satu acara di radio tersebut. Semoga ilmu dan pengalaman beliau berdua bisa menambah motivasi belajar, terutama bagi para pelajar Indonesia yang sedang menempuh pendidikannya saat ini, sehingga usaha pemerintah Kuwait untuk senantiasa menjaga para pelajar agar dapat belajar sebaik-baiknya dan akhirnya bisa menjadi orang yang berguna di negaranya bisa tercapai dengan kesungguhan usaha bersama.

(Oleh: Ummu Hana & Ummu Asiya) ■

Nasi Kabsah Daging Kambing

Bahan-bahan

- 1 kg daging
- 1 kg beras basmati (kalau tidak ada bisa diganti dengan beras yang agak keras dan panjang jenisnya)
- 5 buah tomat (diparut)
- 1 buah tomato pasta
- 1 ikat daun ketumbar

Bumbu-bumbu

- 2 biji bawang merah besar
- 2 siung bawang putih dimemarkan
- 1 sdt ketumbar bubuk
- 1 sdt kunyit bubuk
- 1 sdt lada bubuk
- 1 sdt kari bubuk
- 3 biji kapulaga
- 3 biji cengkeh
- 2 cm kayu manis
- 2 buah lemon kering{lemon hitam}
- garam secukupnya
- 3 sdm minyak untuk menumis
- 2 liter air kurang lebih

Cara membuat

Pertama cuci beras lalu rendam kira-kira 30 menit.

iris bawang merah lalu tumis dalam panci, setelah layu, masukan semua bumbu tersebut, kemudian masukan tomat dan tomato pasta, masukan daging aduk-aduk hingga agak setengah matang, kemudian tambahkan airnya biarkan mendidih dan sampai dagingnya empuk.

Setelah empuk dagingnya, saring kaldu dan ambil dagingnya lalu masukan dalam panci dan didihkan kembali, setelah mendidih masukan beras dan seikat daun ketumbar, usahakan air kaldu menutupi beras hingga 2 cm, kemudian tutup biarkan kira-kira 5 menit dengan api

Assalamualaikum....

Pembaca setia Buletin al Husna, setelah kita mencoba masakan Indonesia, kali ini Dapur al Husna akan memanjakan lidah anda dengan masakan khas Timur Tengah yang sering disebut Nasi Kabsah. Nasi Kabsah disini adalah satu jenis nasi yang cara memasaknya dicampur dengan bumbu-bumbu, daging, dan kaldunya, sehingga membuat nasi itu mempunyai aroma yang khas dan tentunya cita rasa yang sangat istimewa. Semoga resep ini bisa menambah koleksi masakan anda dan memuaskan bagi anda yang suka mencoba citarasa baru.

By: Fatma Chusnul Khotimah

besar jangan di aduk-aduk, lalu kecilkan apinya dan tutup rapat dengan alumonium foil, setelah mengeluarkan asap lalu buka.kabsah daging kambing siap untuk disaji, agar lebih lezat taburi bawang goreng dan kacang mete goreng, selamat mencoba.



Serial Ummahatul Mukminin

Ibunda Juwairiyah Binti Al Harits, r.ha

Ibunda Juwairiyah sering disebut sebagai wanita yang membawa berkah bagi kaumnya, karena beliau dinikahi oleh Rasulullah SAW sebagai strategi politik agar kaum Bani Musthaliq masuk Islam. Setelah beliau memeluk Islam, Bani Musthaliq mengikrarkan diri menjadi pengikut Nabi SAW. Hal ini pernah diungkapkan Aisyah r.a : “Aku tidak mengetahui jika ada seorang wanita yang lebih banyak berkahnya terhadap kaumnya daripada Juwairiyah.”

Juwairiyah adalah putri seorang pemimpin Bani Musthaliq yang bernama Al-Harits bin Abi Dhiraar yang sangat memusuhi Islam. Beliau dilahirkan 14 tahun sebelum Nabi hijrah ke Madinah. Semula namanya adalah Burrah, yang kemudian diganti menjadi Juwairiyah. Nama lengkapnya adalah Juwairiyah binti al-Harits bin Abi Dhiraar bin Habib bin Aid bin Malik bin Judzaimah bin Musthaliq bin Khuzaah. Dia adalah gadis cantik yang paling luas ilmunya dan paling baik budi pekertinya di antara kaumnya. Kemudian dia menikah dengan seorang pemuda yang bernama Musafi' bin Shafwan.

Al Harits menghasut orang-orang munafik Madinah untuk memerangi Rasulullah SAW dan menghancurkan kaum muslimin. Akan tetapi, kabar tentang persiapan penyerangan tersebut terdengar oleh Rasulullah, sehingga beliau berinisiatif untuk mendahului menyerang mereka. Dalam penyerangan tersebut, Aisyah r.a. turut bersama Rasulullah SAW, yang kemudian meriwayatkan pertemuan Rasulullah dengan Juwairiyah setelah dia menjadi tawanan. Perang antara pasukan kaum muslimin dengan Bani Musthaliq pun pecah, dan akhirnya dimenangkan oleh pasukan muslim. Pemimpin mereka, al-Harist, melarikan diri, dan putrinya, Juwairiyah, tertawan di tangan Tsabit bin Qais al-Anshari. Juwairiyah mendatangi Rasulullah dan mengadukan kehinaan dan kemalangan yang menimpanya, terutama tentang suaminya yang terbunuh dalam peperangan. Rasulullah SAW menjadi iba dan kemudian bertanya

kepada Juwairiyah, “Maukah engkau mendapatkan yang lebih baik dari hal itu?” beliau menjawab dengan sopan, “Apakah itu ya Rasulullah?” Rasulullah menjawab, “Aku tebus dirimu kemudian aku nikahi dirimu! Dengan bahagia, beliau menjawab, “Mau ya, Rasulullah”. Maka Rasulullah SAW bersabda: “Aku telah melakukannya”.

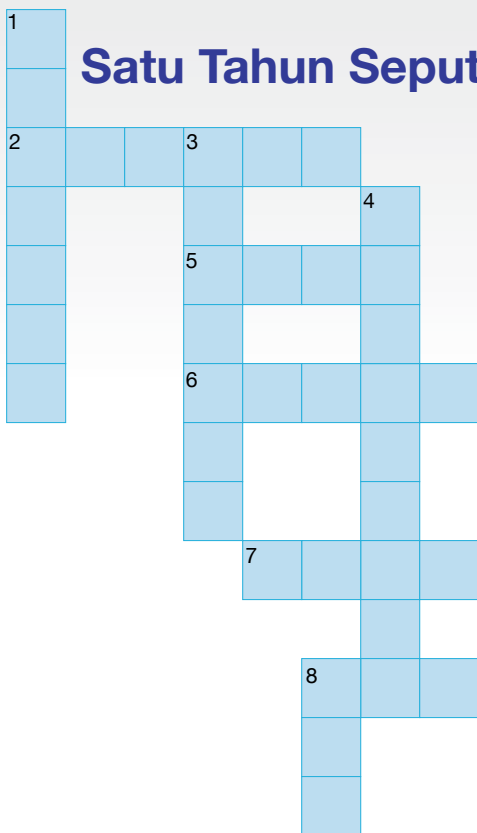
Pernikahan Nabi SAW dengan Juwairiyah ternyata berdampak besar. Diriwayatkan ada 100 keluarga sahabat yang membebaskan sekitar 700 orang tawanan Bani Musthaliq tanpa sepeserpun meminta uang tebusan. Para sahabat berkata, “Mereka adalah besan Rasulullah SAW”, karena puteri pemimpin mereka telah menjadi Ummahatul Mukminin. Sungguh suatu keberkahan besar dari pernikahan Nabi SAW ini.

Juwairiyah telah memeluk Islam dengan keimanan yang kuat. Ibnu Abbas banyak meriwayatkan shalat dan ibadahnya, di antaranya, “Ketika itu Rasulullah hendak keluar untuk shalat fajar. Setelah waktu dhuha, Rasulullah pulang, sementara Juwairiyah tetap dalam shalatnya. Juwairiyah berkata, ‘Aku tetap giat shalat setelahmu, ya Rasulullah.’ Nabi bersabda, ‘Aku akan mengatakan sebuah kalimat, Jika engkau kerjakan, niscaya akan memenuhi berat timbangan, “ Subhaanalohi wa bihamdih, ‘adada khalqih, wa ridho nafsih, wa zinata ‘arsyih, wa midaada kalimaatih. (Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya, sebanyak bilangan makhluk-Nya, serela Diri-Nya, setimbangan Arsyi-Nya, dan sebanyak kalimat-Nya.”

Setelah Rasulullah SAW wafat, beliau mengasingkan diri untuk beribadah dan bersedekah dari harta yang diperoleh dari Baitul Mal. Juwairiyah wafat pada tahun 56 H, pada usia 60 tahun. Dimakamkan di Baqi', bersebelahan dengan istri-istri Rasulullah SAW yang lain. Semoga Allah SWT merahmati dan meridhoinya. (Ummu Fatimah) ■



Satu Tahun Seputar Buletin Al Husna



Pertanyaan Mendatar :

2. Negara tempat diterbitkannya buletin ini
5. Tema yang diambil pada edisi keenam
6. Bab yang dibicarakan dalam edisi Bulan Juni 2012
7. Buletin ini merupakan buletin.....
8. Pemimpin Redaksi saat ini adalah M.....Anshori

Pertanyaan Menurun :

1. Nama Percetakan yang mencetak buletin ini
3. Nama Buletin
4. Edisi terakhir masuk edisi ke.....
8. Lembaga yang bekerjasama dengan Buletin kita

Selamat Kepada Para Pemenang Quiz Edisi 11

1. Zeina Alwi Assegaf (Kwt)
2. Dwi Safrianti Sitompul (Kwt)
3. Mohammad Shabbir (Kwt)



Jawaban Quiz Edisi 11:

Mendatar : 1. Khadijah 2. Raudah 3. Hamzah 4. Al Ahzab

Menurun : 3. Hawa 5. Isra Miraj 6. Hijab

Kirimkan jawaban ke Email: alhusnakuwait@gmail.com
atau sms ke: +965 67786853, paling lambat tanggal 30 tiap bulannya.

* Hadiah menarik telah menunggu untuk 3 pemenang yang jawabannya benar.

* Dari semua jawaban yang benar akan kami undi untuk menentukan siapa yang beruntung

المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلَمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ
أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ
عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ.

Seorang muslim adalah saudara muslim yang lain, tidak menzaliminya dan tidak pula meninggalkannya, barang siapa memenuhi hajat saudaranya maka Allah memenuhi hajatnya, barang siapa memecahkan kesulitan seorang muslim maka Allah memecahkan kesulitannya pada hari kiamat, barangsiapa menutup aib saudaranya maka Allah menutup aibnya di hari kiamat

(HR. Bukhari).